



**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
JAWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND
MAPPING* PADA SISWA KELAS IVB SD NEGERI
NGALIYAN 01 SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Hening Dyah Wahyu Setyorini

NIM 1401409069

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Hening Dyah Wahyu Setyorini, NIM 1401409069, dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IVB SDN Ngaliyan 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin
tanggal : 8 Juli 2013

Semarang, 8 Juli 2013

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001



Dra. Sri Susilaningih, S.Pd., M.Pd.
NIP 195604051981032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Mengetahui Oleh
Ketua Jurusan PGSD

Hartati, M. Pd
NIP 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Hening Dyah Wahyu Setyorini, NIM 1401409069, dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IV SDN Ngaliyan 01 Semarang”, telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 18 Juli 2013

Panitia Ujian

Sekretaris,



Dekan FIP

S. Hardjono, M.Pd
NIP. 108011979031007

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 198506062009122007

Penguji Utama,

Sri Sukasih, S.S, M.Pd.
NIP 197004072005012001

Dosen Pembimbing I,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Dosen Pembimbing II,

Dra. Sri Susilaningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 195604051981032001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Manusia dengan kosakata yang rendah adalah seorang pemikir yang lemah. Tanpa kosakata yang cukup, akan sulit memahami sesuatu.” (Henry Hazlitt)



*Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan segala kerendahan hati,
Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:*

*Kedua Orang Tua tercinta beserta kakak yang selalu memberikan kasih sayangnya
dan memotivasiku untuk terus semangat.*

Segenap Civitas Akademi Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul, “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IVB SD Ngaliyan 01 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kepercayaan kepada PENYUSUN untuk melakukan penelitian
4. Sri Sukasih, S.S., M.Pd. Dosen Penguji Utama yang telah memberi banyak masukan kepada peneliti.
5. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing II, yang membimbing dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Slamet Riyadi, S.Pd., M.Pd. Kepala SD Ngaliyan 01 Kecamatan Ngaliyan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Theresia Titik Marhiarti, S.Pd. Guru kelas IVB SD Ngaliyan 01 yang telah membantu peneliti melakukan penelitian.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan Inayah-Nya. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



Semarang, 8 Juli 2013

Peneliti

Hening Dyah Wahyu Setyorini

ABSTRAK

Setyorini, Hening Dyah Wahyu. 2013. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Siswa Kelas IVB SD Ngaliyan 01 Kota Semarang.* Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing (1) Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd. dan (2) Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M. Pd. 193 halaman

Pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib di wilayah provinsi Jawa Tengah. Salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa adalah meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi di kelas IV B SD Ngaliyan 01 Semarang, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jawa yaitu rendahnya perbendaharaan kosakata bahasa Jawa siswa. Sebagai contoh tampak ketika pelajaran bahasa Jawa, sebagian besar siswa kelas IV B di SD Ngaliyan 01 Semarang berkomunikasi menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa, minat siswa dalam pembelajaran juga masih kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah

Rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah apakah melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa?

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas 1 pertemuan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi: keterampilan guru meningkat dari skor 30 dengan kategori baik (siklus I) menjadi skor 32 dengan kategori sangat baik (siklus II), selanjutnya skor meningkat menjadi 36 dengan kategori sangat baik (siklus III); rata-rata skor aktivitas siswa meningkat dari skor 13,8 dengan kategori baik (siklus I), menjadi skor 14,94 dengan kategori baik (siklus II), selanjutnya meningkat menjadi skor 17,02 dengan kategori sangat baik (siklus III); Hasil belajar siswa meningkat dari skor rata-rata 64,6 dengan ketuntasan sebesar 63,88% (siklus I) menjadi skor 68 dengan ketuntasan sebesar 75% (siklus II), selanjutnya meningkat menjadi skor 72,16 dengan ketuntasan 83,3% (siklus III).

Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa serta penguasaan kosakata bahasa Jawa. Saran bagi guru adalah guru dapat merencanakan pembelajaran dengan melihat potensi yang ada serta memilih strategi yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa.

Kata kunci: penguasaan kosakata bahasa Jawa, model pembelajaran *Mind Mapping*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	10
2.1.2 Kualitas Pembelajaran.....	14
2.1.3 Pembelajaran Kosakata Bahasa Jawa.....	20
2.1.4 Model Pembelajaran.....	23
2.1.5 Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	24
2.1.6 Teori Belajar yang Mendukung Model <i>Mind Mapping</i>	26
2.1.7 Media Pembelajaran	27
2.1.8 Pembelajaran Kosakata Bahasa Jawa Melalui Model <i>Mind Mapping</i> di SD	29

2.2	Kajian Empiris	29
2.3	Kerangka Berpikir	31
2.4	Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Rancangan Penelitian	34
3.2	Perencanaan Tahap Penelitian	37
3.3	Subjek Penelitian	41
3.4	Tempat Penelitian	42
3.5	Data dan Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Teknik Analisis Data	45
3.7	Indikator Keberhasilan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Hasil Penelitian	51
4.2	Pembahasan	91
BAB V PENUTUP		104
5.1	Simpulan	104
5.2	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		107

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Data Kuantitatif	45
Tabel 3.2	Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	46
Tabel 3.3	Kriteria Data Kualitatif	47
Tabel 3.4	Kriteria Nilai Klasikal Keterampilan Guru	48
Tabel 3.5	Kriteria Nilai Klasikal Aktivitas Siswa	49
Tabel 3.6	Kriteria Data Kualitatif Tiap Indikator	49
Tabel 4.1	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	51
Tabel 4.2	Kriteria Penilaian Keterampilan Guru Siklus I	51
Tabel 4.3	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1.....	56
Tabel 4.4	Kriteria Nilai Klasikal Aktivitas Siswa Siklus I	56
Tabel 4.5	Kriteria Nilai Aktivitas Siswa Siklus I	57
Tabel 4.6	Tabel Perbandingan Jumlah Kata Siklus I (tes awal dan tes akhir)	59
Tabel 4.7	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Tertulis Siklus I....	60
Tabel 4.8	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	64
Tabel 4.9	Kriteria Penilaian Keterampilan Guru Siklus II	64
Tabel 4.10	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	68
Tabel 4.11	Kriteria Nilai Klasikal Aktivitas Siswa Siklus II	68
Tabel 4.12	Kriteria Nilai Aktivitas Siswa Siklus II.....	69
Tabel 4.13	Tabel Perbandingan Jumlah Kata Siklus II (tes awal dan tes akhir).....	72
Tabel 4.14	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Tertulis Siklus II....	73

Tabel 4.15	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	76
Tabel 4.16	Kriteria Penilaian Keterampilan Guru Siklus III.....	77
Tabel 4.17	Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	80
Tabel 4.18	Kriteria Nilai Klasikal Aktivitas Siswa Siklus II	81
Tabel 4.19	Kriteria Nilai Aktivitas Siswa Siklus III.....	81
Tabel 4.20	Tabel Perbandingan Jumlah Kata Siklus III (tes awal dan tes akhir).....	84
Tabel 4.21	Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Tertulis Siklus III...	85
Tabel 4.22	Data Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I sampai Siklus III.....	87
Tabel 4.23	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I sampai Siklus III.....	89
Tabel 4.24	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I sampai Siklus III.....	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3.1	Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	34
Gambar 4.1	Diagram Batang Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	53
Gambar 4.2	Diagram Batang Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .	57
Gambar 4.3	Data Hasil Belajar Siklus I.....	61
Gambar 4.4	Diagram Batang Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	65
Gambar 4.5	Diagram Batang Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	69
Gambar 4.6	Data Hasil Belajar Siklus II.....	74
Gambar 4.7	Diagram Batang Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III.....	77
Gambar 4.8	Diagram Batang Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	81
Gambar 4.9	Data Hasil Belajar Siklus III.....	86
Gambar4.10	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I sampai dengan Siklus III.....	88
Gambar4.11	Diagram Batang Rata-rata Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I sampai dengan Siklus III.....	89
Gambar4.12	Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I sampai dengan Siklus III.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat-surat Penelitian.....	118
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen	120
Kriteria Pengamatan Keterampilan Guru.....	122
Rekap Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	126
Rekap Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	128
Rekap Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	131
Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	132
Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	135
Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	137
Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	139
Catatan Lapangan	140
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	144
Lampiran 4 Foto Kegiatan Penelitian	179
Lampiran 5 Hasil Belajar Siswa	191

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia terdiri dari beranekaragam budaya yang juga ikut ditandai dengan adanya bahasa daerah yang beranekaragam pula. Bahasa Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah yang ada di Indonesia. Pada hakikatnya bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Bahasa juga merupakan salah satu alat yang efektif untuk menciptakan siswa yang memiliki watak tangguh serta kompetitif. Belajar bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa yang disebut dengan kemampuan komunikatif. Kemampuan komunikatif inilah yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai tindakan dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya dalam rangka melakukan hubungan sosial dengan lingkungan sekitar (Depdiknas, 2007: 3).

Keberadaan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal diatur berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah Nomor 895.5/01/2005 tanggal 23 Februari 2005. Aturan ini mengatur tentang kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK/MA negeri dan swasta. Peraturan ini mengukuhkan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di provinsi Jawa Tengah.

Menurut kurikulum muatan lokal tahun 1994 mata pelajaran bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai

berikut: (1) peningkatan pemahaman dan penggunaan bahasa Jawa. (2) peningkatan kemampuan penguasaan kebahasaan untuk berkomunikasi. (3) pengembangan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Jawa. (4) peningkatan kemampuan menggunakan bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan intelektual. (5) meningkatkan, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Kemampuan berbahasa seseorang perlu didukung oleh penguasaan kosakata. Hal ini disebabkan karena bahasa terdiri dari beberapa unsur yang disusun secara beraturan agar membentuk suatu pola untuk dapat menjadi bermakna. Banyaknya kosakata yang dikuasai seseorang sangat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi orang tersebut. Melalui kosakata, seseorang dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kosakata, seseorang dapat mengungkapkan perasaannya serta mengomunikasikan pesan kepada orang lain.

Penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Tarigan (2008: 2) menjelaskan, penguasaan kosakata sangat diperlukan dalam setiap keterampilan berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Funk dalam Ramli (2011: 6) mengemukakan bahwa kosakata dapat dipakai sebagai ukuran kepandaian seseorang. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang maka semakin luas pula pengetahuan orang tersebut.

Hendrarti (2010: 90) menyatakan beberapa alasan mendasar mengapa peningkatan kosakata penting dimasukkan di dalam pembelajaran bahasa. Pertama ialah bahwa perkembangan dan peningkatan kosakata setiap orang berlangsung terus menerus. Kedua, pengetahuan seseorang tentang makna sebuah kata berkaitan erat dengan seringnya orang tersebut berhadapan dengan kata tersebut. Ketiga, kata juga bisa mempunyai asosiasi dengan kata-kata lainnya. Keempat, pengetahuan tentang kosakata juga berkaitan erat dengan pengajaran struktur kalimat.

Salah satu cara untuk meningkatkan kosakata bahasa Jawa adalah dengan menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi secara aktif secara lisan maupun tulisan. Akan tetapi saat ini masyarakat Jawa sebagai pemilik bahasa Jawa sudah mulai enggan menggunakannya, bahkan sudah ada yang mulai meninggalkannya. Bahasa Jawa sudah mengalami kemunduran secara fungsional dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan bahasa Jawa. Hal ini dikarenakan rendahnya penguasaan kosakata seseorang bahasa Jawa yang mengakibatkan orang tersebut kesulitan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa. Fathur dalam Supriyanto (2009) menunjukkan pemakai bahasa Jawa ditinjau dari tingkat usia, orang yang berusia 50 tahun ke atas masih setia menggunakan bahasa Jawa baik di desa maupun kota. Usia 30-49 sebanyak 72% menggunakan bahasa Jawa di pedesaan dan 54% bagi mereka yang tinggal di kota. Sementara orang yang

berusia di bawah 30 tahun yang tinggal di kota, menunjukkan penguasaan dan penggunaan bahasa Jawa yang sangat rendah yaitu 18%. Kenyataan lain ditemukan keluarga Jawa yang tinggal di kota tidak setia lagi menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pergaulan bagi anak usia balita dengan presentase yang besar yaitu 83%.

Bahasa Jawa masih menjadi mata pelajaran muatan lokal wajib di SD dan SMP di Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Akan tetapi keberadaan mata pelajaran bahasa Jawa kurang mendapat perhatian siswa karena materi pelajaran sulit dipahami oleh siswa serta sulit mengubah pola pikir siswa yang beranggapan bahwa Bahasa Jawa adalah kuno, sehingga perlu pembelajaran yang mudah, aplikatif, dan menyenangkan.

Permasalahan dalam hasil penelitian Fathur tersebut juga ditemukan di SD Ngaliyan 01 Semarang. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Jawa di kelas IV B masih belum inovatif. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang tercipta cenderung membosankan dan menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga malas untuk mencatat kosakata-kosakata baru yang diberikan selama pembelajaran, sehingga kosakata yang dikuasai siswa sangat minim.

Penguasaan kosakata siswa yang rendah ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas IV B mata pelajaran bahasa Jawa, masih banyaknya siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 66, dengan jumlah siswa 36. Data hasil belajar menunjukkan

nilai terendah 37,5 dan tertinggi 82,5 dengan pencapaian rata-rata kelas 58,61. Hal tersebut terjadi ketika pelajaran bahasa Jawa, umumnya anak kelas IV B berkomunikasi menggunakan bahasa campuran Indonesia-Jawa. Hal itu diakibatkan oleh rendahnya penguasaan kosakata bahasa Jawa yang dimiliki oleh siswa. Faktor penyebabnya adalah kurangnya pendidikan bahasa Jawa di lingkungan keluarga sehingga mengakibatkan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sangat rendah, selain itu siswa juga tidak mencatat apabila diberikan contoh kosakata dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa menggunakan bahasa Indonesia atau dengan bahasa Jawa yang bercampur dengan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran di kelas hendaknya dapat membangkitkan motivasi serta minat siswa terhadap pelajaran bahasa Jawa, khususnya dalam penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa. Oleh karena itu perlu diterapkan sebuah teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa SD guna membangkitkan aktivitas dalam pembelajaran. Adapun alternatif yang digunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah sebuah teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran sehingga akan memudahkan untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. Siswa akan membuat sendiri peta pikiran sehingga memudahkan siswa untuk menemukan kosakata-kosakata sesuai dengan kategori tertentu. Setelah itu guru mengevaluasi hasil kerja siswa serta memberikan penjelasan tentang kata-kata yang belum dimengerti siswa. Temuan kosakata dalam *Mind Mapping*

akan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama bahasa tulis. Keterampilan berbahasa tulis meliputi keterampilan menulis dan membaca. Melalui pembuatan *Mind Mapping* diharapkan siswa dapat menemukan kata dan dapat menggunakan kata-kata tersebut ke dalam kalimat atau bahkan untuk membuat sebuah karangan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa melalui model pembelajaran *Mind Mapping*. Peningkatan penguasaan kosakata tersebut diwujudkan dalam bentuk menulis produktif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IVB SDN Ngaliyan 01 Semarang”

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana cara untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa kelas IV B SD Ngaliyan 01 Semarang?

Rumusan masalah umum tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran kosakata bahasa Jawa?
- b. Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Jawa?

- c. Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan penetapan rumusan masalah maka dapat ditetapkan sebuah pemecahan masalah dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah sebuah teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran sehingga akan memudahkan untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak (Buzan, 2012: 4). Melalui teknik ini siswa akan dapat mengembangkan penguasaan kosakata karena akan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan belajar melalui berbuat dan menemukan serta menjadikan pembelajaran berlangsung menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Langkah-langkah Pembelajaran Model Pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut (Silberman, 2009: 188):

- a. Guru menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran Bahasa Jawa dengan model pembelajaran *Mind Mapping*.
- b. Guru mengadakan test awal untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa dengan tema tertentu.
- c. Guru memperkenalkan *Mind Mapping* kepada siswa. Dalam tahap ini guru juga menyampaikan tata cara pembuatan *Mind Mapping*, disampaikan pula tema kata yang akan dibuat menjadi *Mind Mapping*.

- d. Guru memberikan contoh cara membuat *Mind Mapping* sederhana yang menggunakan warna, khayalan, atau simbol. Siswa diajak untuk ikut menceritakan contoh-contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari yang dapat dipetakan oleh siswa.
- e. Menyediakan kertas, pena, bahan-bahan serta sumber-sumber lain yang dapat membantu peserta didik membuat *Mind Mapping* yang berwarna dan indah. Dalam tahap ini guru menunjukkan bahwa siswa memulai membuat peta dengan membuat gambar yang menggambarkan topik atau ide utama serta mengarahkan siswa untuk menghadirkan ide secara bergambar.
- f. Siswa membuat *Mind Mapping* sesuai waktu yang telah dialokasikan
- e. Guru meminta siswa untuk saling membagi *Mind Mapping* yang telah mereka buat dengan cara menunjukkannya di depan kelas serta membacakan kata-kata hasil perolehan dari hasil *Mind Mapping* yang dibuatnya.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas IV B SD Ngaliyan 01 Semarang

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran kosakata bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.
2. meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Jawa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

3. meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memberikan masukan pada pengembangan pembelajaran bahasa Jawa khususnya pada pembelajaran kosakata.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Manfaat bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para guru tentang model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan semangat belajar siswa, keaktifan siswa, kreativitas, serta menambah penguasaan kosakata bahasa Jawa.

1.4.2.2. Manfaat bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa, meningkatkan kreativitas, serta membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

1.4.2.3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberi kontribusi sehingga ada inovasi dalam strategi pembelajaran serta perbaikan kualitas pendidikan di sekolah guna memperbaiki pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Jawa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan sebuah pengalaman akibat dari interaksi dengan lingkungan yang memungkinkan proses mental dan emosional terjadi sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Terdapat tiga ciri utama dalam belajar, yaitu: proses, perubahan perilaku, serta pengalaman.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Gagne dalam Winataputra (2002: 2.3) yang memberikan definisi bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya akibat pengalaman. Slavin (dalam Rifa'i, 2009: 82) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar menurut makna leksikal berarti usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 17)

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang

peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia (Anni, 2009: 2).

2.1.1.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses belajar dan mengajar dimana terjadi komunikasi yang berarti menghasilkan respon antara siswa dengan guru untuk membentuk perubahan perilaku yang diinginkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17), mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran menurut Briggs dalam Anni (2009: 191) merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar.

Gagne dalam Anni (2009: 192) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Piaget mengemukakan bahwa pembelajaran terdiri dari empat langkah. *Pertama*, menentukan topik yang dapat dipelajari. *Kedua*, memilih atau

mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut. *Ketiga*, mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah. *Keempat*, menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 14).

2.1.1.3. Teori Belajar

Pendidik harus memiliki dasar empiris yang kuat untuk mendukung profesi sebagai seorang pengajar. Teori belajar akan membantu pendidik dalam mengajar karena teori belajar mendeskripsikan bagaimana manusia belajar. Teori-teori belajar menurut Rifa'i dan Anni (2011) antara lain:

1. Teori Belajar Behavioristik

Belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen dan akan bertahan dalam waktu relatif lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dalam dipergunakan untuk merespon stimulus.

Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu sering disebut pembelajaran perilaku. Teori behavioristik ini beranggapan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku dengan hasil perilaku yang tampak maupun yang tidak tampak.

2. Teori Belajar Konstruktivisme

Belajar berarti mengkonstruksi makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk ke dalam otak. Inti sari dari teori belajar konstruktivisme adalah bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. Hal ini berarti peserta didik harus terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik fokus utamanya adalah hasil pendidikan yang bersifat afektif, belajar tentang cara-cara belajar, dan meningkatkan kreativitas dan semua potensi peserta didik. Kegiatan pembelajaran humanistik selalu memelihara kebebasan peserta didik dari tekanan keluarga dan masyarakat. Hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan sosio emosional lebih penting daripada yang bersifat akademik.

4. Teori Belajar Kognitivisme

Belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan, dan hal itu terjadi terus-menerus sepanjang hayatnya. Kognisi adalah suatu perabot dalam benak kita yang merupakan “pusat” penggerak berbagai kegiatan kita: mengenali lingkungan, melihat berbagai masalah, menganalisis berbagai masalah, mencari informasi baru, menarik simpulan dan sebagainya. Peneliti berpendapat belajar pada kognitivisme adalah belajar dimana terjadi interaksi antara individu/siswa dengan lingkungannya, jadi siswa membangun hubungan dengan apa yang ada disekitarnya.

2.1.2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan, dimana efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas belajar meliputi beberapa aspek yaitu peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, perubahan sikap, perilaku, adaptasi, peningkatan integrasi, peningkatan partisipasi, dan peningkatan interaksi kultural (Hamdani, 2010: 194)

Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar. Kualitas pembelajaran akan terwujud apabila indikator-indikator tersebut telah muncul dalam proses pembelajaran. Meningkatnya kualitas pembelajaran juga diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2.1.2.1. Keterampilan Guru

Keterampilan dasar mengajar harus dimiliki oleh seorang guru sebab guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu mendidik, membimbing serta melatih jasmani dan rohani siswa. Oleh karena itu, guru harus cermat dan tepat dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran

Penelitian yang dilakukan oleh Turney menghasilkan delapan keterampilan dasar mengajar (Anitah, 2009: 7.2), yaitu:

1) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya. Keterampilan bertanya harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran yang telah diajarkan. Komponen ini dihubungkan dengan model *Mind Mapping* antara lain, penggunaan pertanyaan dengan singkat dan jelas, penggunaan pertanyaan untuk menggali pengetahuan serta pengalaman siswa, serta pemberian waktu berpikir.

2) Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku yang dianggap baik yang dapat membuat terulanginya perilaku yang dianggap baik tersebut. Penguatan dapat diwujudkan berupa pujian dan respon positif guru terhadap perbuatan positif siswa. Penguatan akan membuat siswa merasa senang karena dianggap mempunyai kemampuan. Penguatan dapat berupa *verbal* maupun *non verbal* (gerak, isyarat, sentuhan) guna memberikan umpan balik berupa dorongan ataupun koreksi.

3) Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran harus dimiliki oleh seorang guru. Variasi dapat berupa variasi gaya mengajar, variasi dalam berinteraksi dengan siswa, serta variasi penggunaan media pembelajaran. Variasi yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat memotivasi siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Variasi dalam model *Mind Mapping* berupa variasi suara, gerakan badan, mimik, dan tingkah laku serta variasi dalam penggunaan alat pengajaran.

4) Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penjelasan yang diberikan oleh guru harus dapat dipahami oleh

siswa. Penjelasan harus memperhatikan kejelasan bahasa agar dimengerti siswa, penggunaan contoh dan ilustrasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan materi secara sistematis.

5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Secara umum dapat dikatakan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran. Komponen membuka pelajaran yaitu menarik perhatian siswa, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran. Komponen menutup pelajaran yaitu mengevaluasi serta refleksi.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan dasar mengajar yang diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Komponennya antara lain memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi.

7) Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang diperlukan guna menciptakan serta memelihara kondisi belajar yang optimal serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu ke arah kondisi belajar yang optimal. Komponennya antara lain menunjukkan

sikap tanggap, memberi perhatian, memberikan petunjuk dengan jelas, menegur, serta memberi penguatan

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pengajaran perorangan adalah cara pembelajaran di mana guru menghadapi banyak siswa yang masing-masing mendapat kesempatan bertatap muka dengan guru serta memperoleh bantuan dan bimbingan guru secara perorangan. Komponen keterampilan ini antara lain keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, meninjau penguasaan materi dengan menyimpulkan hasil pembelajaran serta melakukan evaluasi

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan sesuatu yang menjadi kunci dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Karena jika seorang guru tidak memahami dan menguasai keterampilan sebagai seorang guru maka dalam pembelajaran tidak akan terjadi komunikasi yang baik dengan peserta didik. Keterampilan guru yang diamati dalam mengajar dengan menggunakan model *Mind Mapping* meliputi: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajukan pertanyaan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengadakan variasi.

Indikator pengamatan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran kosakata bahasa Jawa melalui model *Mind Mapping* antara lain (1) Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi (keterampilan membuka

pelajaran) (2) Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan (keterampilan membuka pelajaran) (3) Memotivasi siswa (keterampilan membuka pelajaran) (4) Membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping* (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) (5) Memberikan penguatan (keterampilan memberi penguatan) (6) Mengajukan pertanyaan kepada siswa (keterampilan bertanya) (7) Menggunakan media dan alat peraga secara efektif (keterampilan mengadakan variasi) (8) Melakukan evaluasi proses dan hasil (9) Pengelolaan kelas (keterampilan mengelola kelas) (10) Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).

2.1.2.2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa.

Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Aktivitas visual, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati demonstrasi, pameran, atau mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Aktivitas lisan (oral), seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu diskusi.
- 4) Aktivitas menulis, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Aktivitas menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) Aktivitas metrik, seperti melakukan percobaan, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan pameran, menari dan berkebun.
- 7) Aktivitas mental, seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa dan mengambil keputusan.

- 8) Aktivitas emosional, seperti menaruh minat, gembira, merasa bosan, berani, tenang, gugup.

Indikator pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dirumuskan oleh peneliti adalah:

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata
- 3) Jumlah temuan kosakata dalam *Mind Mapping*
- 4) Ketepatan penulisan kata
- 5) Mengerjakan tugas evaluasi

2.1.2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pembelajar dilihat dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah melalui proses pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal.

Pendapat tersebut dikuatkan oleh Poerwanti (2008: 7.5) yang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu (1) *domain kognitif* (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika), (2) *domain afektif* (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), (3) *domain psikomotor* (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Anni (2007: 5) menyebutkan “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”. Oleh karena itu,

hasil belajar dapat dilihat dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembelajar setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar adalah faktor yang datang dari luar individu, sedangkan faktor dalam adalah faktor yang terdapat pada individu itu sendiri.

2.1.3. Pembelajaran Kosakata Bahasa Jawa

2.1.3.1. Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan hal yang mendasari penguasaan dari bahasa, karena kosakata sangat dibutuhkan oleh seseorang untuk melakukan kegiatan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca serta menulis.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ramli (2003: 219) yang berpendapat bahwa karena dasar pengungkapan adalah kata, penguasaan kosakata sangat diperlukan. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 597) menyatakan bahwa kosakata adalah perbendaharaan kata. Kosakata (Inggris: *vocabulary*) adalah himpunan kata yang diketahui oleh seseorang atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kosakata merupakan bagian dari suatu bahasa yang mendasari pemahaman dari bahasa

tersebut. Kualitas penguasaan kosakata seseorang akan mempengaruhi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini menandai bahwa penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa seseorang karena ide-ide seseorang tak akan mungkin dapat disampaikan tanpa melalui kata-kata.

2.1.3.2. Jenis-jenis Kosakata

Setiap kata mengandung konsep makna dan mempunyai peran di dalam pelaksanaan bahasa. Konsep dan peran yang dimiliki sesuai dengan jenis atau macam dari kata-kata tersebut serta penggunaannya di dalam kalimat.

Chaer (2006: 86) memggolongkan kata-kata dalam beberapa jenis sesuai konsep makna yang dimiliki atau peran yang harus dilakukan. Jenis-jenis kosakata tersebut meliputi: (1) kata benda (2) kata ganti (3) kata kerja (4) kata sifat (5) kata sapaan (6) kata penunjuk (7) kata bilangan (8) kata penyangkal (9) kata depan (10) kata penghubung (11) kata keterangan (12) kata tanya (13) kata seru (14) kata sandang (15) kata partikel.

2.1.3.3. Fase-fase Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata terjadi secara bertahap seiring dengan proses perkembangan manusia. Dalam hal ini Gorys Keraf membagi fase penguasaan kosakata menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a) masa kanak-kanak

Pada tahap ini seorang anak-anak menguasai kosakata cenderung untuk mengungkapkan gagasan-gagasan yang konkret. Pada masa ini, anak-anak ingin

mengetahui kata-kata untuk mengungkapkan hal-hal yang terindera oleh dirinya.

b) masa remaja

Pada masa ini anak mulai belajar untuk memperluas penguasaan kosakatanya. Proses ini berlangsung secara sadar dan dilakukan secara sengaja melalui proses belajar.

c) masa dewasa

Pada masa ini seseorang sudah semakin banyak terlibat dalam proses komunikasi dan seseorang akan semakin tertarik untuk mengenal dan mempelajari kata-kata baru untuk digunakan dalam proses komunikasi dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan penguasaan kosakata seseorang didapat melalui sebuah proses yang berjalan secara kontinu sesuai tahapan dan proses seiring dengan perkembangan orang tersebut.

2.1.3.4. Pembelajaran Kosakata

Pengajaran kosakata pada pokoknya ialah mengajarkan penguasaan kosakata dengan maknanya. Namun penguasaan kata tidak hanya sebatas mampu menggunakan kata-kata pada kalimat akan tetapi juga menambahkan kata-kata baru dan memahami artinya serta menambahkan kata-kata baru tersebut ke dalam ingatan siswa.

2.1.3.5. Pembelajaran Kosakata Berkaitan dengan Kata-kata Tema Tertentu

Pembelajaran kosakata dipadukan dengan kegiatan seperti percakapan, membaca, ataupun menulis. Hasil pembelajaran kosakata yang optimal dapat

diperoleh melalui kata-kata yang berkaitan dengan tema tertentu. Setiap tema memiliki kata-kata khusus yang identik dengan tema tersebut.

Penelitian ini menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan “keindahan alam”. Kata-kata yang berkaitan dengan keindahan alam antara lain; “apik” , “indah”, “asri”, “bukit”, “gunung”, “curug”, “mega”, dll. Siswa diharapkan mampu memahami kosakata baru berkaitan dengan tema “keindahan alam” dan menggunakannya dalam kegiatan berbahasa.

2.1.4. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Dimana model pembelajaran sebagai cara mengaktualisasikan berbagai gagasan yang telah dirancang sehingga mampu mengembangkan potensi siswa. (Anitah, 2009: 1.24)

Joyce (dalam Trianto, 2007: 5) mendefinisikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah konsep untuk mendesain serta mengorganisasikan suatu pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Suyatno (2009) ada beberapa model pembelajaran inovatif diantaranya adalah *Direct Instruction* (pengajaran langsung), pembelajaran

kooperatif, dan *Think-Pair-Share*. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, kelebihan, serta kelemahan model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Mind Mapping* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa.

2.1.5. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

2.1.5.1. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Menurut Tony Buzan *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* digunakan untuk mencatat dengan cara membuat pengelompokan atau pengkategorian setiap materi yang dipelajari.

Mind Mapping merupakan cara mencatat secara kreatif yang memudahkan untuk mengingat informasi (DePorter, 2010: 225). Hal ini dikarenakan *Mind Mapping* tidak seperti metode mencatat tradisional yang bersifat linear, akan tetapi *Mind Mapping* akan bekerja sesuai dengan cara kerja otak yaitu mengambil informasi dengan cara campuran dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, dan perasaan (Damasio dalam DePorter, 2010: 255).

Mind Mapping akan membuat otak lebih mudah mengingat informasi daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Hal ini dikarenakan *Mind Mapping* adalah suatu cara mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dengan menggunakan gambar, simbol, huruf, angka, hingga warna yang beragam

sehingga lebih memudahkan untuk mengingat dan menyerap materi yang dipelajari. *Mind Mapping* dapat memicu kreativitas karena dapat menyeimbangkan kerja otak kiri dan kanan dengan optimal. Keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi.

2.1.5.2. Kelebihan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Kelebihan model pembelajaran *Mind Mapping* menurut Edward (2009: 64) adalah:

- 1) proses pembuatannya menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja. Hal ini dikarenakan gambar dan warna-warna yang digunakan dalam *Mind Mapping* merupakan “penyeimbang” kerja otak manusia sehingga siswa tidak akan merasa bosan.
- 2) sifatnya unik (tidak monoton) sehingga akan mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak.
- 3) topik utama materi ditentukan secara jelas, begitu juga dengan hubungan antar informasi yang satu dengan yang lainnya.

2.1.5.3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* menurut Silberman (2006: 188) sebagai berikut:

- 1) memilih topik untuk pemetaan pikiran tentang materi yang dipelajari.
- 2) mengkonstruksikan kelas peta pikiran yang sederhana yang menggunakan warna, khayalan, dan simbol.

- 3) mempersiapkan kertas, pena, dan pensil warna yang akan memudahkan siswa untuk membuat peta pikiran yang indah.
- 4) memberi waktu siswa untuk mengembangkan peta pikiran mereka.
- 5) siswa saling membagi hasil peta pikirannya kepada siswa lain.

2.1.6. Teori Belajar yang Mendukung Model *Mind Mapping*

Teori belajar yang mendukung model *Mind Mapping* adalah teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang berpendapat bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke dalam dirinya sendiri. (Anni, 2011: 137)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk mengkonstruksikan pengetahuan di dalam memorinya sendiri serta memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

Pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif. Guru harus mampu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan gagasannya sendiri. Guru juga harus mendorong peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *Mind Mapping* sesuai dengan teori belajar konstruktivisme. Pembelajaran ini berpusat pada siswa. Karena kosakata yang ditemukan siswa sesuai dengan penemuan mereka sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Melalui penggunaan model *Mind Mapping* siswa akan mampu menemukan pengetahuan mereka sendiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna.

2.1.7. Media Pembelajaran

Media sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan gambaran secara konkret kepada peserta didik sehingga lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Heinich dalam Winataputra (2002: 5.3) kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau perangkat terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Menurut Schramm dalam Winataputra (2002: 5.4) media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Anni (2009: 196) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

Menurut Briggs dalam Winataputra (2002: 5.4) media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.

Secara umum kegunaan-kegunaan media dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan saja).

- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Misalnya objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan gambar, film, atau model.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik
- 4) Penggunaan media pendidikan dapat menyamakan persepsi pada tiap siswa.

(Sadiman, 2011: 17-18)

Media Pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam:

1) Media Visual

Merupakan media yang bersifat visual dan hanya mampu dilihat dengan menggunakan indra penglihatan.

2) Media Audio

Merupakan media yang bersifat auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar.

3) Media Audio-visual

Merupakan kombinasi dari audio dan visual atau sering disebut dengan media pandang-dengar

(Winataputra, 2002: 5.18)

Pembelajaran kosakata bahasa Jawa menggunakan model *Mind Mapping* membutuhkan media pembelajaran, dalam penelitian ini media yang digunakan berupa media visual, yaitu berupa gambar untuk memudahkan siswa membuat *Mind Mapping*.

2.1.8. Pembelajaran Kosakata Bahasa Jawa melalui Model *Mind Mapping* di SD

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model yang akan digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengadakan tes awal untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan tema tertentu.
- 2) Guru memperkenalkan *Mind Mapping* kepada siswa. Guru menyampaikan tata cara pembuatan *Mind Mapping* serta disampaikan pula tema kata yang akan dibuat menjadi *Mind Mapping*.
- 3) Guru menunjukkan cara membuat *Mind Mapping* dengan menggambarkan topik atau ide utama serta mengarahkan siswa untuk menghadirkan ide secara bergambar.
- 4) Guru meminta siswa membuat *Mind Mapping*
- 5) Siswa menunjukkan *Mind Mapping* yang telah mereka buat serta membacakan kata-kata hasil perolehan dari hasil *Mind Mapping* yang telah dibuatnya.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Beberapa penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan penguasaan kosakata telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Djoko Sutrisno tahun 2012 pada kelas 4 SDIT Ibnu Abbas Kebumen dengan judul "*The Effectiveness Of Using*

Mind-Mapping Technique To Enhance Student's Vocabulary Mastery Viewed From The Student's Language Attitude"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* efektif untuk mengajarkan kosakata pada siswa kelas empat dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan memiliki pengaruh yang kuat terhadap penguasaan kosakata siswa. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif dibandingkan dengan *direct method* dalam pengajaran kosakata. Yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,95.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuke Puspita Sari pada kelas IX SMP Laboratorium UPI Bandung yang membandingkan antara penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran kosakata bahasa Jepang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Dengan hasil pengolahan data yang diperoleh adalah $t_{hitung} 3,36 > t_{tabel}$ sebesar 2,70 (1%) dan 2,02 (5%). Hasil *normalized gain* sebesar 0,81 untuk kelompok eksperimen dan 0,45 untuk kelompok kontrol.

Beberapa penelitian tersebut dijadikan acuan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang"

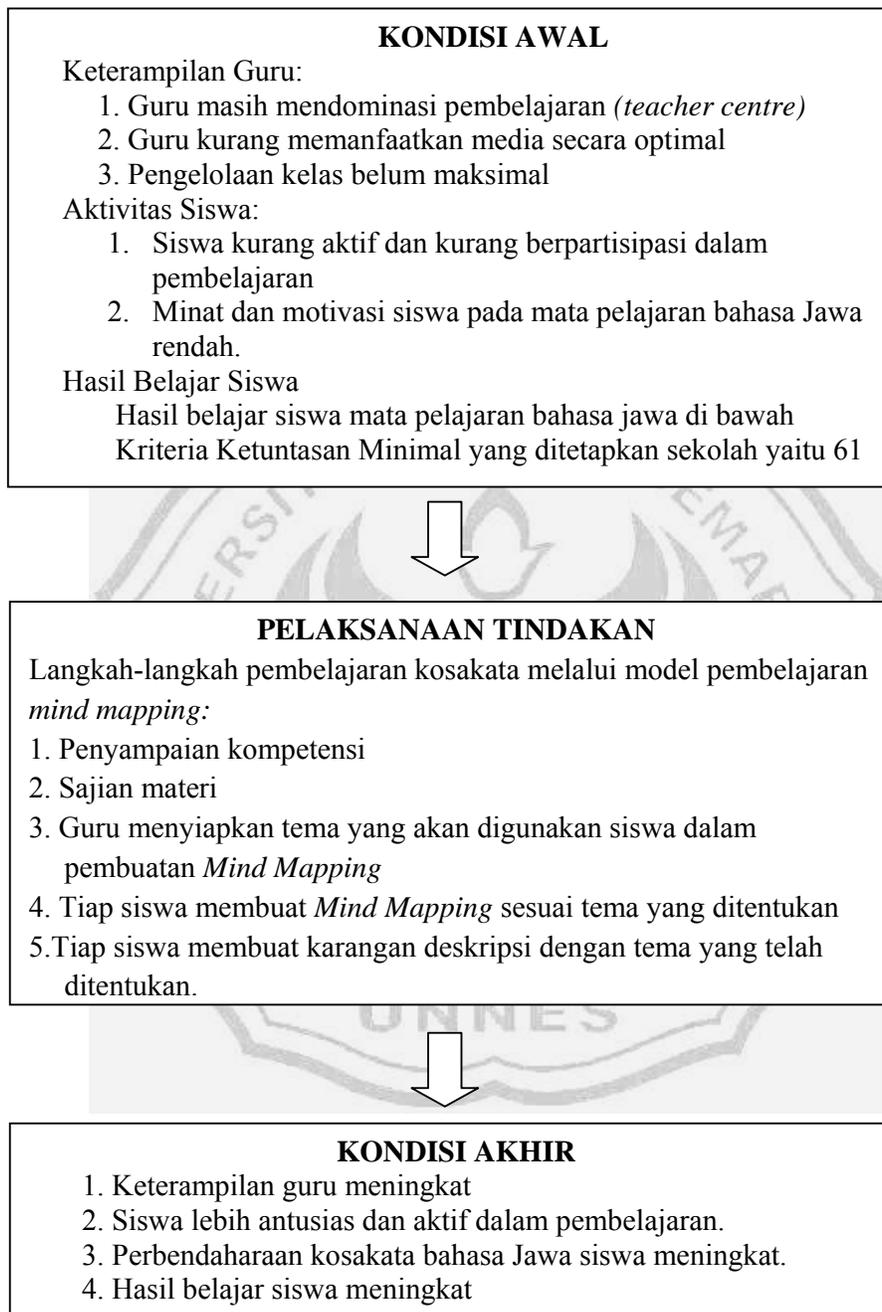
2.3. KERANGKA BERPIKIR

Secara garis besar hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Jawa masih belum memuaskan. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa ini tidak lepas dari kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa saat ini masih belum efektif.

Peningkatan kosakata siswa sangat dipengaruhi oleh strategi ataupun model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model yang digunakan harus dapat mengoptimalkan suasana belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* atau peta pikiran.

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi cara kerja otak secara natural yaitu dengan cara mengkaitkan kata-kata menggunakan kata kunci (*keyword*) dan gambar sehingga dapat mengoptimalkan daya ingat siswa. Model pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kreativitas siswa karena selain menggunakan kata-kata, *Mind Mapping* juga dibuat dengan menggunakan berbagai macam gambar dan warna, sehingga akan membuat siswa lebih tertarik. Selain itu *Mind Mapping* juga dapat menyeimbangkan kinerja otak kanan dan kiri siswa.

Alur kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar berupa penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas IV B SDN Ngaliyan 01 Kota Semarang.

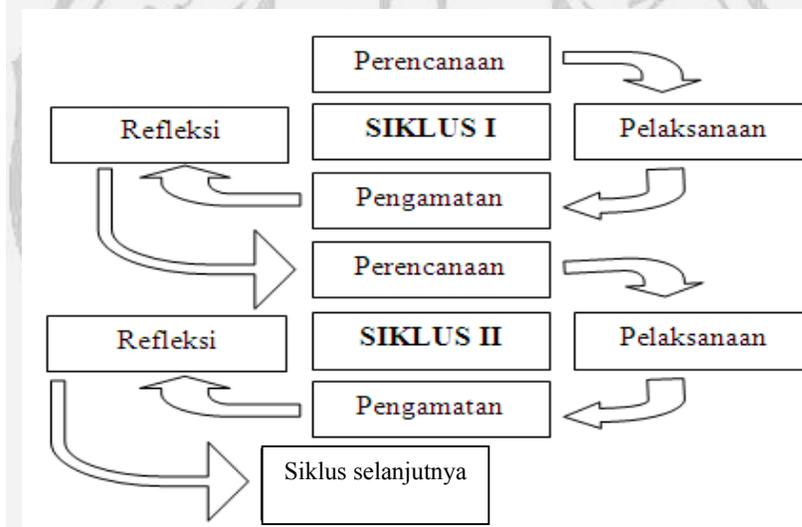


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Arikunto, (2009 :16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi



Prosedur PTK (Arikunto, 2009: 16)

Gambar 3.1 Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Berikut adalah rancangan penelitian tindakan kelas yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut.

3.1.1. Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) menelaah materi bahasa Jawa kelas IV semester 2; menentukan standar kompetensi (SK) yaitu SK menulis 5. Mampu menulis karangan dengan pikiran sendiri dalam berbagai ragam bahasa dan jenis karangan sesuai dengan kaidah bahasa dan kompetensi dasar (KD) 5.4 menulis deskripsi keindahan alam dan sebagainya; menentukan tujuan dan indikator bersama tim kolaborasi.
- 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.
- 3) menyiapkan media pembelajaran berupa gambar yang diperlukan dalam pembuatan *Mind Mapping*.
- 4) menyiapkan alat evaluasi.
- 5) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Arikunto (2006: 99) menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas. Tahap ini merupakan realisasi dari teori pendidikan serta teknik mengajar yang telah direncanakan dan disiapkan sebelumnya. Tindakan yang akan dilakukan yaitu pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa

menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Penelitian ini dilaksanakan dengan 3 siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan.

3.1.3. Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti, dkk, 2008: 3-22). Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara mandiri untuk mengamati aktivitas siswa dan guru pada proses pembelajaran kosakata bahasa Jawa

Kegiatan observasi ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam menulis. Lembar observasi keterampilan guru terdiri dari 10 indikator pengamatan keterampilan guru yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa terdiri dari 5 indikator pengamatan aktivitas siswa yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*

3.1.4. Refleksi

Refleksi adalah perenungan kembali atas apa yang dilakukan untuk dijadikan cermin (pedoman) perbaikan bagi aktivitas selanjutnya (Poerwanti, 2008 : 45).

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru, peneliti mengkaji kembali keefektifan pelaksanaan tindakan dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada tiap siklus, mengkaji permasalahan

yang muncul dan kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

3.2. PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

3.2.1. Siklus pertama

3.2.1.1. Perencanaan

- 1) menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran Bahasa Jawa.
- 2) menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- 3) menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja.
- 4) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa serta keterampilan guru.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

- 1) guru melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dari pra kegiatan sampai apersepsi.
- 2) guru mengadakan test awal untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa.
- 3) guru melaksanakan kegiatan inti:
 - (a) guru memperkenalkan *Mind Mapping* kepada siswa. Dalam tahap ini guru juga menyampaikan cara membuat *Mind Mapping* serta tema yang akan digunakan dalam pembuatan *Mind Mapping*.
 - (b) guru membagikan kertas yang akan digunakan dalam pembuatan *Mind Mapping* beserta gambar yang akan digunakan sebagai tema dalam pembuatan *Mind Mapping*.

- (c) setelah semua anak mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan, guru membimbing siswa untuk mulai membuat *Mind Mapping* sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan
- (d) Siswa menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan tema yang telah ditentukan dalam *Mind Mapping* yang dibuat (Preinan)
- (e) siswa menunjukkan *Mind Mapping* buatan mereka di depan kelas
- (f) guru melakukan evaluasi serta tes akhir.

3.2.1.3. Observasi

- 1) melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
- 2) melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran

3.2.1.4. Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus I
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus I
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I
- 4) Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus II

3.2.2. Siklus Kedua

3.2.2.1. Perencanaan

- 1) menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran pelajaran Bahasa Jawa.
- 2) menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- 3) menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja.
- 4) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa serta keterampilan guru.

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

- 1) guru melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dari pra kegiatan sampai apersepsi.
- 2) guru mengadakan test awal untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa.
- 3) guru melaksanakan kegiatan inti:
 - (a) guru menyampaikan tema *Mind Mapping* yang berbeda dengan tema pada siklus sebelumnya.
 - (b) guru membagikan kertas yang akan digunakan dalam pembuatan *Mind Mapping* beserta gambar yang akan digunakan sebagai tema dalam pembuatan *Mind Mapping*.
 - (c) setelah semua anak mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan, guru membimbing siswa untuk mulai membuat *Mind Mapping* sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan
 - (d) Siswa menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan tema yang telah ditentukan dalam *Mind Mapping* yang dibuat (Lingkungan)
 - (e) siswa menunjukkan *Mind Mapping* buatan mereka di depan kelas
 - (f) guru melakukan evaluasi dan tes akhir

3.2.2.3. Observasi

- 1) melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
- 2) melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

3.2.2.4. Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II

- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus II
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II
- 4) Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus II

3.2.3. Siklus Ketiga

3.2.3.1. Perencanaan

- 1) menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran pelajaran Bahasa Jawa.
- 2) menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- 3) menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja.
- 4) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa serta keterampilan guru.

3.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan

- 1) guru melaksanakan kegiatan awal pembelajaran dari pra kegiatan sampai apersepsi.
- 2) guru mengadakan test awal untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Jawa siswa.
- 3) guru melaksanakan kegiatan inti:
 - (a) guru memperkenalkan *Mind Mapping* kepada siswa. Dalam tahap ini guru menyampaikan tema yang berbeda dengan tema pada siklus sebelumnya.
 - (b) guru membagikan kertas yang akan digunakan dalam pembuatan *Mind Mapping* beserta gambar yang akan digunakan sebagai tema dalam pembuatan *Mind Mapping*

- (c) setelah semua anak mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan, guru membimbing siswa untuk mulai membuat *Mind Mapping* sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan
- (d) Siswa menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan tema yang telah ditentukan dalam *Mind Mapping* yang dibuat
- (e) siswa menunjukkan *Mind Mapping* buatan mereka di depan kelas
- (f) guru melakukan evaluasi

3.2.3.3. Observasi

- 1) melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
- 2) melakukan pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran

3.2.3.4. Refleksi

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III
- 2) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus III
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus III
- 4) Mengkaji catatan keberhasilan dan kendala yang terjadi pada siklus III dengan membandingkan kondisi pada siklus I, II, dan III
- 5) Menarik kesimpulan apakah siklus dapat dihentikan atau dilanjutkan.

3.3. SUBJEK PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada guru dan 36 siswa kelas IVB SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

3.4. TEMPAT PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Ngaliyan 01 Semarang pada mata pelajaran Bahasa Jawa.

3.5. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.5.1. Jenis Data

3.5.1.1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa yang diambil pada tiap siklus.

3.5.1.2. Data Kualitatif

Data kualitatif diwujudkan dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung.

3.5.2. Sumber Data

3.5.2.1. Guru

Sumber data guru berasal dari observasi keterampilan guru dalam pembelajaran dan hasil wawancara dari siklus pertama sampai siklus terakhir.

3.5.2.2 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga serta hasil evaluasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Jawa.

3.5.2.3. Data dokumen

Sumber data dokumen berupa data nilai awal sebelum dilakukan tindakan serta foto kegiatan pembelajaran.

3.5.2.4. Catatan lapangan

Sumber data catatan lapangan berupa catatan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa, aktivitas guru, serta tingkat penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Jawa.

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

3.5.3.1. Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti dkk, 2008: 3-22).

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui data aktivitas siswa serta pengelolaan pembelajaran oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3.5.3.2. Dokumentasi

Arikunto (2006: 158) menyatakan bahwa dokumen secara harfiah berarti dokumen, yaitu barang-barang tertulis. Namun dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti tidak cukup hanya mengumpulkan barang-barang tertulis seperti buku-buku namun juga mengumpulkan bukti-bukti yang menunjukkan keadaan dan situasi tempat penelitian ketika penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data nilai hasil belajar siswa yang berfungsi untuk mengetahui besarnya peningkatan yang dialami siswa.

3.5.3.3. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilaikadaan seseorang, misalnya untuk mencari data latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu (Arikunto, 2006: 155). Wawancara merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain (Wiraatmadja, 2008: 117)

Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara yang berupa daftar pertanyaan untuk mengambil data awal pada identifikasi masalah.

3.5.3.4. Catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, serta kegiatan lain dari penelitian. (Wiriaatmadja, 2008: 125)

Kekayaan data dalam catatan lapangan ini, yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari Peneliti Tindakan Kelas.

Penelitian ini menggunakan catatan lapangan yang diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran. Hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dicatat dan dipergunakan sebagai suatu refleksi kegiatan pembelajaran dan pertimbangan untuk rencana tindak lanjut.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

3.6.1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa yang dianalisis dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan menentukan batas minimal ketuntasan. Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikontraskan dalam pembelajaran (Poerwati, 2008: 6.16).

Pendekatan Penilaian Acuan Patokan dalam penelitian ini digunakan pada sistem penilaian skala-4 yang berarti skor prestasi siswa diwujudkan dalam nilai A, B, C, dan D atau berurutan mewakili nilai 4, 3, 2, 1

Tabel 3.1
Kriteria data kuantitatif

Tingkat Penguasaan (skor)	Hasil Penilaian	
	Nilai (huruf)	Kualifikasi
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	A	Tuntas
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	B	Tuntas
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	C	Tidak Tuntas
$R \leq \text{skor} < Q1$	D	Tidak Tuntas

Untuk menentukan batas minimal nilai ketuntasan dapat menggunakan pedoman yang ada. Dalam penelitian ini, hasil perhitungan skor dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu, tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.2

Kualifikasi kriteria ketuntasan belajar siswa

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
individual	klasikal	
≥ 61	≥ 80	Tuntas
< 61	< 80	Tidak tuntas

3.6.2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, catatan lapangan serta hasil wawancara yang kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Berikutnya data kualitatif tersebut dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Poerwanti (2008: 6.9) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut:

- a. menentukan skor terendah
- b. menentukan skor tertinggi
- c. mencari mean
- d. membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Setelah keempat langkah tersebut ditentukan, dapat dihitung data skor dengan cara sebagai berikut.

$$R = \text{skor terendah}$$

T= skor tertinggi

n= banyaknya skor (T-R)+1

Q2 = median

Letak $Q2 = \frac{2}{4} (n+1)$ untuk data ganjil dan genap

Q1 = kuartil pertama

Letak $Q1 = \frac{1}{4} (n+2)$ untuk data genap atau

$Q1 = \frac{1}{4} (n+1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak $Q3 = \frac{3}{4} (3n+2)$ untuk data genap atau

$Q3 = \frac{3}{4} (n+1)$ untuk data ganjil

Q4= kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria data kualitatif

Interval Skor	Kriteria
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria nilai klasikal keterampilan guru

Skor	Kriteria
$32,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$25 \leq \text{skor} < 32,5$	Baik
$17 \leq \text{skor} < 25$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 17$	Kurang

Tabel tersebut diperoleh dari nilai tiap indikator aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* yang terdiri dari 10 indikator yaitu, melakukan apersepsi, mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, memotivasi siswa, membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping*, memberikan penguatan, memberikan reward, menggunakan media dan alat peraga secara efektif, melakukan evaluasi proses dan hasil, mengelola waktu serta melakukan refleksi.

Tabel 3.5

Kriteria nilai klasikal aktivitas siswa.

Skor	Kriteria
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Tabel tersebut diperoleh dari skor tiap indikator siswa dalam pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Jawa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* yang terdiri dari 5 indikator, yaitu kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata, jumlah temuan kosakata dalam *mind map*, ketepatan penulisan kata, serta mengerjakan tugas evaluasi.

Sementara untuk menentukan kriteria yang didapat pada tiap indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.6

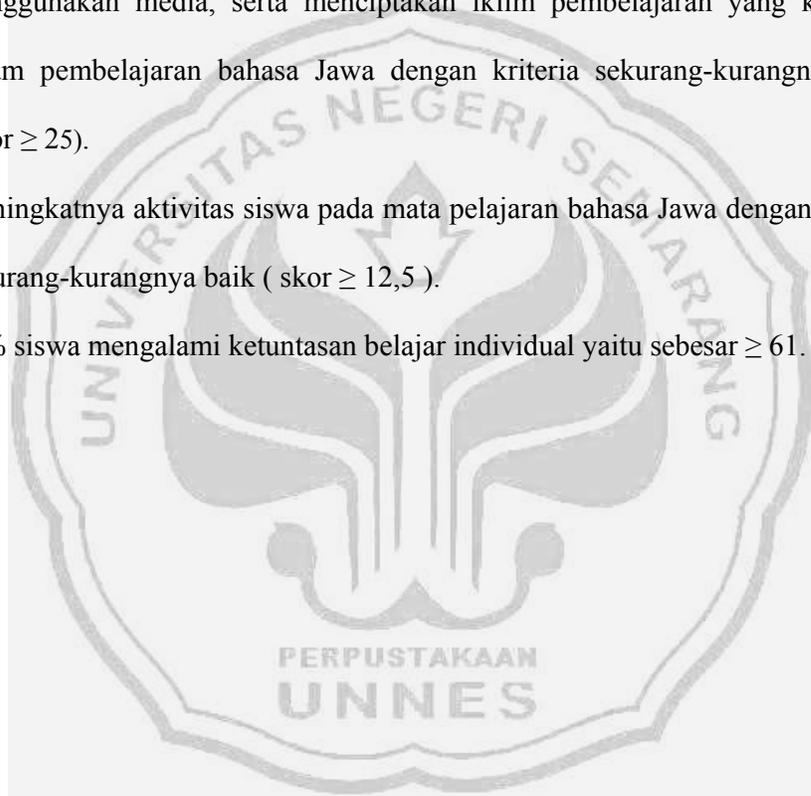
Kriteria data kualitatif tiap indikator.

Skor	Kriteria
3,26 – 4	Sangat Baik
2,6 - 3,25	Baik
1,76 - 2,5	Cukup
1 - 1,75	Kurang

3.7. INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa pada siswa kelas IV B SDN Ngaliyan 01 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut.

- a. Adanya peningkatan keterampilan guru dalam menyajikan materi, menggunakan media, serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dalam pembelajaran bahasa Jawa dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (skor ≥ 25).
- b. Meningkatnya aktivitas siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (skor $\geq 12,5$).
- c. 80% siswa mengalami ketuntasan belajar individual yaitu sebesar ≥ 61 .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada proses pembelajaran sebanyak 3 siklus, 1 siklus terdiri atas 1 pertemuan. Hasil penelitian yang akan dipaparkan berikut ini berupa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas IV B SD Ngaliyan 01 Semarang. Pemaparan hasil penelitian akan dijabarkan pada deskripsi pelaksanaan pembelajaran per siklus sebagai berikut.

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal	: Kamis, 28 Maret 2013
Pokok bahasan	: kosakata
Kelas/ semester	: IV B /II (dua)
Waktu	: 2 x 35 menit
Jumlah siswa	: 36 siswa

4.1.1.1. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

a. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil dari observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1

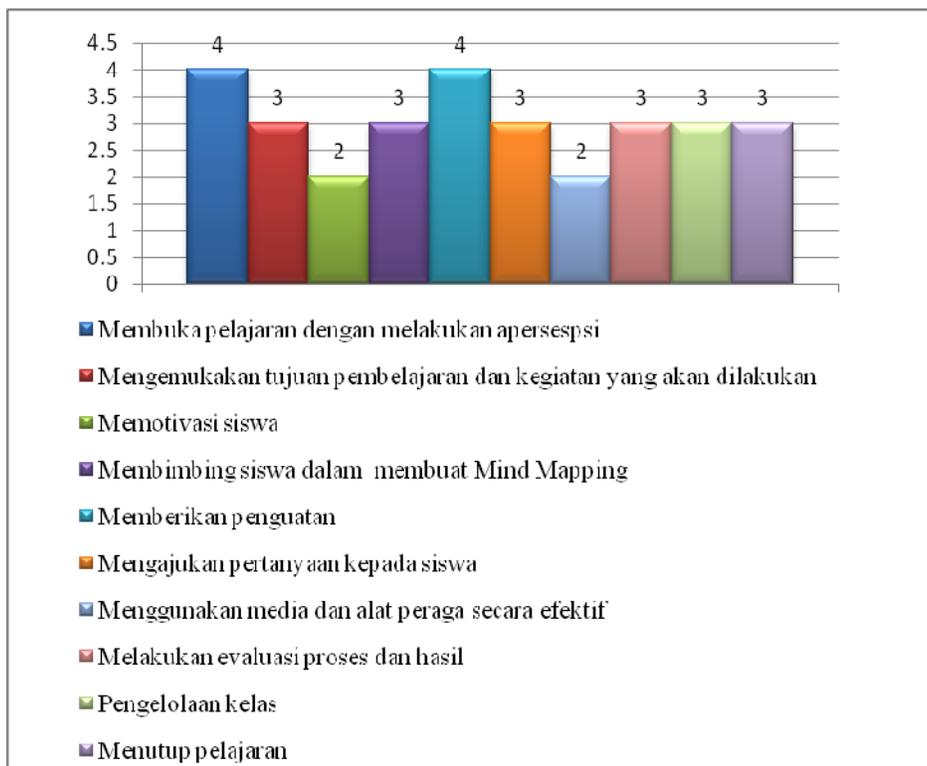
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran dengan apersepsi				√	4
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.			√		3
3	Memotivasi siswa		√			2
4	Membimbing siswa dalam membuat <i>Mind Map</i>			√		3
5	Memberikan penguatan				√	4
6	Mengajukan pertanyaan kepada siswa			√		3
7	Menggunakan media dan alat peraga secara efektif		√			2
8	Melakukan evaluasi proses dan hasil			√		3
9	Pengelolaan kelas			√		3
10	Menutup pelajaran			√		3
Jumlah Skor						30
Kriteria						Baik

Tabel 4.2

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru Siklus I

Skor	Nilai
33-40	Sangat Baik
25-32	Baik
17-24	Cukup
10-16	Kurang



Gambar 4.1. Diagram Batang Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru
Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa observasi keterampilan guru pada peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh skor 30 dengan kategori baik.

1) membuka pelajaran dengan apersepsi

Indikator guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi diperoleh skor 4. Guru melakukan apersepsi yang relevan dengan materi serta menarik perhatian siswa yaitu dengan bertanya kepada siswa mengenai pengalaman siswa ketika liburan.

2) mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan

Indikator guru mengemukakan tujuan pembelajaran memperoleh skor 3. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran sehingga siswa dapat mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran.

3) memotivasi siswa

Indikator guru memotivasi siswa memperoleh skor 2. Guru hanya memberikan motivasi kepada salah satu siswa ketika pembelajaran.

4) membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping*

Indikator guru membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping* memperoleh skor 3. Guru membimbing dan memberi pengarahan dengan jelas kepada siswa. Namun guru kurang menghiraukan siswa yang kurang memperhatikan pengarahan yang diberikan guru sehingga pada saat proses pembuatan *Mind Mapping* beberapa siswa masih kebingungan bagaimana cara untuk membuat *Mind Mapping*.

5) memberikan penguatan

Indikator guru memberikan penguatan memperoleh skor 4. Guru sudah memberikan penguatan baik verbal dengan ucapan “baik” “bagus” maupun non verbal ketika muncul respon yang diharapkan dari siswa.

6) mengajukan pertanyaan kepada siswa

Indikator pengajuan pertanyaan kepada siswa memperoleh skor 3. Guru memberikan pertanyaan dengan jelas namun tidak memberikan waktu berpikir kepada siswa.

7) menggunakan media dan alat peraga secara efektif

Indikator penggunaan media dan alat peraga memperoleh skor 2. Guru cukup maksimal dalam menggunakan media dan alat peraga untuk menunjukkan contoh *Mind Mapping* serta menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*.

8) melakukan evaluasi proses dan hasil

Indikator pelaksanaan evaluasi proses dan hasil memperoleh skor 3. Guru selalu mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Pengamatan proses dilakukan secara merata keseluruhan siswa dengan menggunakan *instrument* lembar pengamatan aktivitas siswa sehingga semua tingkah laku dan sikap siswa terpantau oleh guru. Evaluasi proses dilakukan setelah siswa selesai membuat *Mind Mapping*. Evaluasi ini dilakukan dengan cara meminta siswa membuat karangan deskripsi dengan tema tertentu.

9) pengelolaan kelas

Indikator pengelolaan kelas memperoleh skor 3. Guru mengelola kelas dengan berkeliling namun belum mampu mengkondisikan siswa.

10) Menutup pelajaran

Indikator guru menutup pelajaran memperoleh skor 3. Guru menyimpulkan pelajaran dan melakukan evaluasi.

b. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran kosakata melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	J				SM	JS	R	%	K
		1	2	3	4					
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	1	6	5	24	144	124	3,44	86	Sangat Baik
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata	6	24	6	0	144	72	2	50	Cukup
3.	Jumlah temuan kosakata dalam <i>Mind Mapping</i>	0	0	15	21	144	129	3,58	89	Sangat Baik
4.	Ketepatan penulisan kata	5	28	2	1	144	71	1,97	49	Cukup
5.	Mengerjakan tugas evaluasi	0	7	29	0	144	101	2.80	70	Baik
Jumlah Skor							497	Kriteria: BAIK		
Rata-rata Skor							2.75			
Presentase							69%			

Keterangan:

J: Jumlah, SM: Skor Maksimal, JS: Jumlah Skor, R: Rata-rata, K: Keterangan.

Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar pengamatan aktivitas siswa:

Tabel 4.4
Kriteria Nilai Klasikal Aktivitas Siswa Siklus I

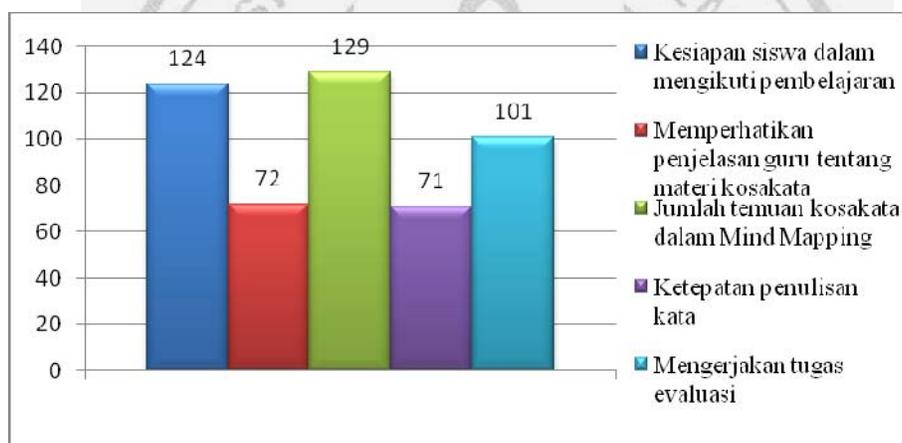
Skor	Nilai
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Klasifikasi kategori nilai untuk lembar pengamatan aktivitas siswa:

Tabel 4.5

Kriteria Nilai Aktivitas Siswa Siklus I

Skor	Kategori
3,26 – 4	Sangat baik
2,6 - 3,25	Baik
1,76 - 2,5	Cukup
1 - 1,75	Kurang



Gambar 4.2. Diagram Batang Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang tertera pada tabel dan digambarkan pada grafik menunjukkan bahwa dalam peningkatan penguasaan kosakata memperoleh rata-rata skor 2,75 dengan kategori baik.

1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh rata-rata skor 3,44 dengan kategori sangat baik. Siswa datang tepat waktu serta menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan dengan lengkap.

2) memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata

memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata diperoleh rata-rata skor 2 dengan kategori cukup. Siswa memperhatikan penjelasan guru namun kurang konsentrasi, terkadang siswa bermain sendiri atau berbicara dengan temannya sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru.

3) jumlah temuan kosakata dalam *Mind Mapping*

jumlah temuan kosakata dalam *Mind Mapping* diperoleh rata-rata skor 3,58 dengan kategori sangat baik. Siswa mampu menemukan lebih dari 15 kosakata dalam *Mind Mapping*

4) ketepatan penulisan kata

ketepatan penulisan kata diperoleh skor 1,97 dengan kategori cukup. Banyak siswa yang melakukan kesalahan pada saat penulisan kata-kata dalam bahasa Jawa.

5) mengerjakan tugas evaluasi

pengerjaan tugas evaluasi diperoleh skor sebesar 2,80 dengan kategori baik. Siswa mengerjakan tugas evaluasi dengan sungguh-sungguh meskipun masih ada beberapa siswa yang kebingungan dalam mengerjakan tugas evaluasi.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus I

1) Perbandingan jumlah kata (test awal dan test akhir)

Berdasarkan data hasil tes pada siklus I dengan materi kosakata melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, berikut ini adalah data hasil banyaknya temuan siswa sebelum melakukan *Mind Mapping* (test awal) dan sesudah menggunakan *Mind Mapping* (test akhir).

Tabel 4.6 Tabel Perbandingan Jumlah Kata Siklus I

No.Urut	Nama Siswa	Temuan Kosakata Bahasa Jawa (siklus I) Tema: Liburan	
		Test Awal	Test Akhir
1	AKPL	6	19
2	ANS	13	14
3	AAJ	11	16
4	ACK	8	16
5	CAS	12	14
6	CAA	12	17
7	CFK	15	16
8	FAB	11	14
9	HAP	20	21
10	INS	10	20
11	IAF	16	17
12	MK	16	18
13	MSR	10	18
14	MRF	25	26
15	MD	18	20
16	MFAP	18	20
17	MISP	18	20
18	MNA	12	12
19	MZNF	5	11
20	MAR	10	16
21	MY	12	13
22	NFRD	21	24
23	NAA	5	16
24	RAD	9	16
25	RGFI	12	12
26	RAPW	9	14
27	SAF	24	26
28	SPE	13	14
29	SD	5	16
30	THG	9	16
31	TNA	13	13
32	VARR	18	20
33	YNI	6	16
34	ZAPB	20	25
35	ZVSH	10	14
36	VDO	14	20
Jumlah		466	620
Skor rata-rata		12,94	17,22

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kata yang ditemukan siswa sebelum dan sesudah menggunakan *Mind Mapping* tampak terjadi perbedaan jumlah kosakata yaitu dengan perbandingan jumlah kata yang meningkat setelah melakukan *Mind Mapping*. Hal ini menunjukkan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan jumlah kata temuan siswa.

2) jumlah kata dalam karangan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dalam pembelajaran kosakata melalui model pembelajaran *Mind Mapping* yang diwujudkan dalam bentuk karangan deskripsi diperoleh hasil sebagai berikut.

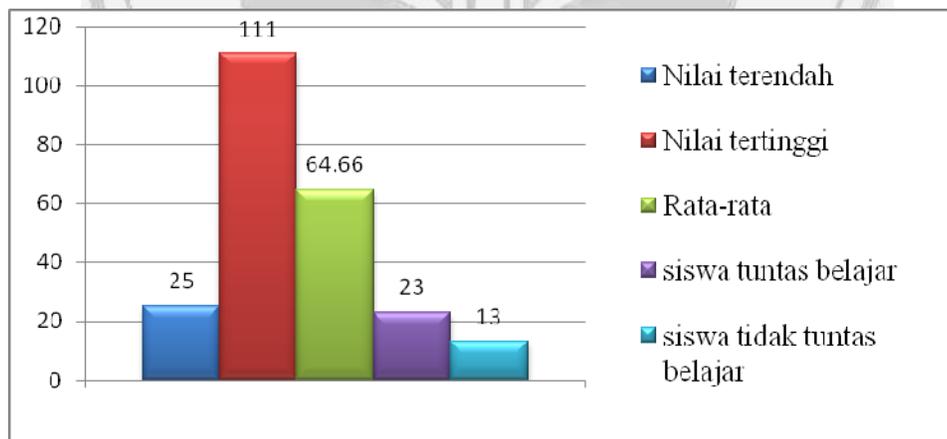
Tabel 4.7

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Tertulis Siklus I

No	Skor (S) (jumlah kata)	Frekuensi (f)	Nilai tengah (xi)	f . xi
1	91 – 120	3	105,5	316,5
2	61 – 90	20	75,5	1510
3	31 – 60	10	45,5	455
4	1 – 30	3	15,5	46,5
Jumlah		36	242	2328

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{\sum \text{Nilai}}{N} \\ &= \frac{2328}{36} = 64,66 \end{aligned}$$



Gambar 4.3. Data Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 63,88% (23 dari 36 siswa) tuntas belajar dan 36,11% (13 dari 36 siswa) tidak tuntas belajar, sebaran skor berkisar antara skor terendah 25 dan skor tertinggi 111 dengan skor rata-rata kelas 64,6. Adapun skor yang sering muncul adalah pada rentang 61-90

4.1.1.2. Refleksi

Tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data. Hasil dari refleksi akan digunakan sebagai bahan perencanaan tindakan untuk siklus selanjutnya yaitu siklus II. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus I, maka dalam pembelajaran ini ditemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. kemampuan guru dalam pengelolaan waktu masih perlu diperbaiki agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- b. guru kurang memberi motivasi kepada siswa.
- c. beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga kesulitan saat membuat *Mind Mapping*.

4.1.1.3. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I, ada beberapa hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan selanjutnya yaitu:

- a. guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola waktu agar waktu yang tersedia dapat dikelola dengan maksimal sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif.
- b. memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran.

- c. memperhatikan siswa secara merata agar semua siswa memahami apa yang dijelaskan guru sehingga siswa tidak kesulitan membuat *Mind Mapping*

4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal : Kamis, 18 April 2013

Pokok bahasan : kosakata

Kelas/ semester : IV B /II (dua)

Waktu : 2 x 35 menit

Jumlah siswa : 36 siswa

Pelaksanaan tindakan siklus II didasarkan pada hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I yaitu:

- a. kemampuan guru dalam pengelolaan waktu masih perlu diperbaiki agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- b. guru kurang memberikan motivasi kepada siswa
- c. beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga kesulitan saat membuat *Mind Mapping*.

4.1.2.1. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

a. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil dari observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

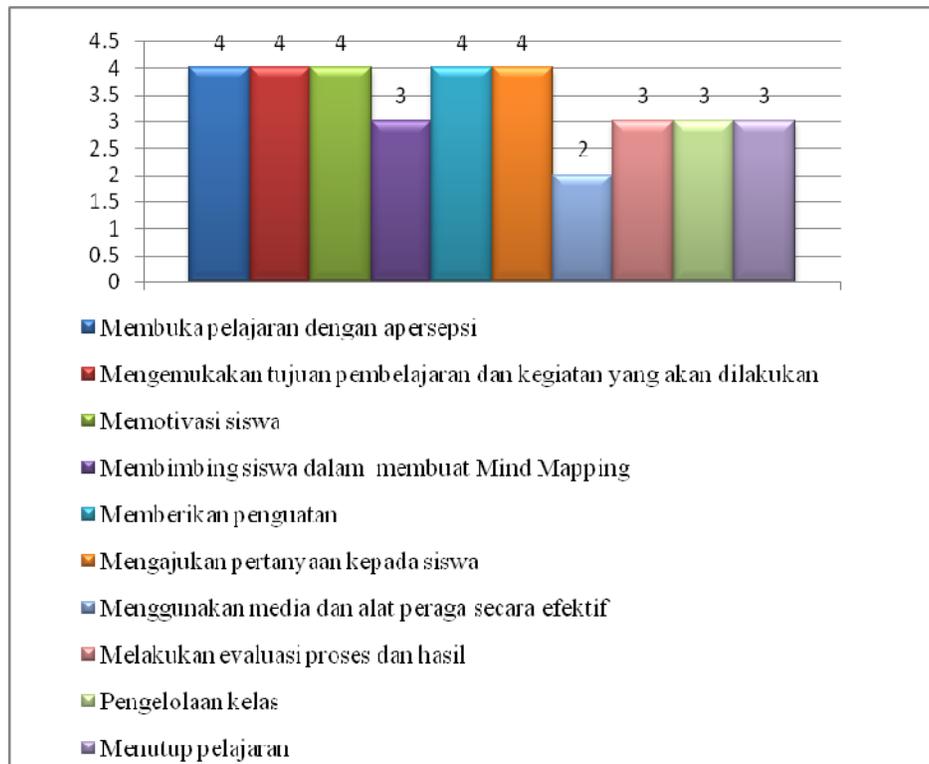
No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran dengan apersepsi				√	4
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.				√	4
3	Memotivasi siswa				√	4
4	Membimbing siswa dalam membuat <i>Mind Map</i>			√		3
5	Memberikan penguatan				√	4
6	Mengajukan pertanyaan kepada siswa				√	4
7	Menggunakan media dan alat peraga secara efektif		√			2
8	Melakukan evaluasi proses dan hasil			√		3
9	Pengelolaan kelas			√		3
10	Menutup pelajaran			√		3
Jumlah Skor						33
Kriteria						Sangat Baik

Tabel 4.9

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru Siklus II

Skor	Nilai
33-40	Sangat Baik
25-32	Baik

17-24	Cukup
10-16	Kurang



Gambar 4.4. *Diagram Batang Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II*

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru diperoleh jumlah skor 33 dengan kategori sangat baik. Setiap indikator akan dirinci secara jelas seperti berikut ini:

1) membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi

Indikator guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi diperoleh skor 4. Guru melakukan apersepsi yang relevan dengan materi

serta menarik perhatian siswa yaitu dengan bertanya kepada siswa mengenai lingkungan rumah dan sekolah

2) mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan

Indikator guru mengemukakan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4. Guru dengan jelas mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran sehingga siswa dapat mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran.

3) memotivasi siswa

Indikator guru memotivasi siswa memperoleh skor 4. Guru memotivasi siswa seluruh kelas lebih dari satu kali. Motivasi diberikan dengan tujuan agar siswa tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran.

4) membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping*

Indikator guru membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping* memperoleh skor 3. Guru membimbing dan memberi pengarahan dengan jelas kepada siswa. Namun masih ada siswa yang masih belum jelas mengenai cara membuat *Mind Mapping*.

5) memberikan penguatan

Indikator guru memberikan penguatan memperoleh skor 4. Guru sudah memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal ketika muncul respon yang diharapkan dari siswa.

6) mengajukan pertanyaan kepada siswa

Indikator mengajukan pertanyaan kepada siswa memperoleh skor

4. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan jelas dan memberikan waktu berpikir kepada siswa.

7) menggunakan media dan alat peraga secara efektif

Indikator penggunaan media dan alat peraga memperoleh skor 2.

Guru cukup maksimal dalam menggunakan media dan alat peraga untuk menunjukkan contoh *Mind Mapping* serta menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*.

8) melakukan evaluasi proses dan hasil

Indikator pelaksanaan evaluasi proses dan hasil memperoleh skor

3. Guru selalu mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Pengamatan proses dilakukan secara merata keseluruhan siswa dengan menggunakan *instrument* lembar pengamatan aktivitas siswa sehingga semua tingkah laku dan sikap siswa terpantau oleh guru. Evaluasi proses dilakukan setelah siswa selesai membuat *Mind Mapping*. Evaluasi ini dilakukan dengan cara meminta siswa membuat karangan deskripsi dengan tema tertentu.

9) pengelolaan waktu

Indikator pengelolaan kelas memperoleh skor 3. Guru memantau

kelas dengan berkeliling namun belum bisa mengkondisikan siswa.

10) menutup pelajaran

Indikator guru menutup pelajaran memperoleh skor 3. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan melakukan evaluasi.

b. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran kosakata melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	J				SM	JS	R	%	K	
		1	2	3	4						
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	0	8	0	28	144	128	3,55	88	Sangat Baik	
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata	10	14	12	0	144	74	2,05	51	Cukup	
3.	Jumlah temuan kosakata dalam <i>Mind Mapping</i>	0	0	8	28	144	136	3,58	94	Sangat Baik	
4.	Ketepatan penulisan kata	0	31	4	1	144	78	2,16	54	Cukup	
5.	Mengerjakan tugas evaluasi	0	4	14	18	144	122	3,38	84	Baik	
Jumlah Skor							538	Kriteria: BAIK			
Rata-rata Skor							2.94				
Presentase							74%				

Keterangan:

J: Jumlah, SM: Skor Maksimal, JS: Jumlah Skor, R: Rata-rata, K: Keterangan.

Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar pengamatan aktivitas siswa:

Tabel 4.11

Kriteria Nilai Klasikal Aktivitas Siswa Siklus II

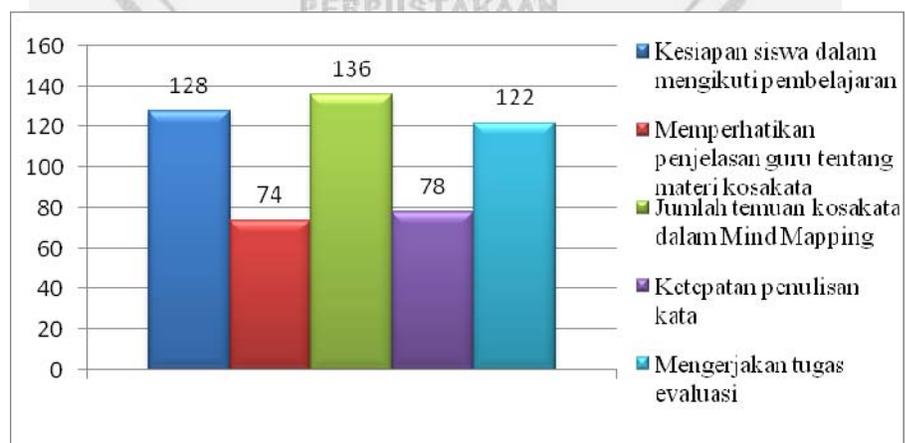
Skor	Nilai
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Klasifikasi kategori nilai untuk lembar pengamatan aktivitas siswa:

Tabel 4.12

Kriteria Nilai Aktivitas Siswa Siklus II

Skor	Kategori
3,26 – 4	Sangat baik
2,6 - 3,25	Baik
1,76 - 2,5	Cukup
1 - 1,75	Kurang



Gambar 4.5. Diagram Batang Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang tertera pada tabel dan digambarkan pada grafik menunjukkan bahwa dalam peningkatan penguasaan kosakata memperoleh rata-rata skor 2,94 dengan kategori baik.

1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh rata-rata skor 3,55 dengan kategori sangat baik. Siswa datang tepat waktu serta menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan dalam membuat *Mind Mapping* dengan lengkap.

2) memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata

memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata diperoleh rata-rata skor 2,05 dengan kategori cukup. Siswa memperhatikan penjelasan guru namun kurang konsentrasi, beberapa siswa terkadang bermain sendiri atau berbicara dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru.

3) jumlah temuan kosakata dalam *Mind Mapping*

jumlah temuan kosakata dalam *Mind Mapping* diperoleh rata-rata skor 3,58 dengan kategori sangat baik. Siswa mampu menemukan lebih dari 15 kosakata dalam *Mind Mapping*

4) ketepatan penulisan kata

ketepatan penulisan kata diperoleh skor 2,16 dengan kategori cukup. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan pada saat penulisan kata-kata yang ditemukan dalam bahasa Jawa.

5) mengerjakan tugas evaluasi

pengerjaan tugas evaluasi diperoleh skor sebesar 3,38 dengan kategori baik. Semua siswa mengerjakan tugas evaluasi dengan baik dan sungguh-sungguh sesuai petunjuk yang diberikan guru meskipun masih ada beberapa siswa yang kebingungan dalam mengerjakan tugas evaluasi. Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan petunjuk sebelum memulai mengerjakan evaluasi.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus II

1) Perbandingan jumlah kata (test awal dan test akhir)

Berdasarkan data hasil tes pada siklus II dengan materi kosakata melalui model pembelajaran *Mind Mapping* dengan tema Lingkungan berikut ini adalah data hasil banyaknya kosakata temuan siswa sebelum melakukan *Mind Mapping* (test awal) dan sesudah menggunakan *Mind Mapping* (test akhir).

Tabel 4.13

Tabel Perbandingan Jumlah Kata Siklus II

No.Urut	Nama Siswa	Temuan Kosakata Bahasa Jawa (siklus II) Tema: Lingkungan	
		Test Awal	Test Akhir
1	AKPL	11	25
2	ANS	17	20
3	AAJ	14	26
4	ACK	10	24
5	CAS	22	27
6	CAA	25	28
7	CFK	15	28
8	FAB	33	42
9	HAP	28	35
10	INS	31	47
11	IAF	24	30
12	MK	24	28
13	MSR	11	31
14	MRF	22	30
15	MD	11	17
16	MFAP	32	35
17	MISP	10	30
18	MNA	12	32
19	MZNF	36	40
20	MAR	20	35
21	MY	23	40
22	NFRD	11	13
23	NAA	5	15
24	RAD	14	18
25	RGFI	36	40
26	RAPW	14	30
27	SAF	23	31

28	SPE	33	41
29	SD	16	22
30	THG	13	23
31	TNA	7	30
32	VARR	21	27
33	YNI	12	16
34	ZAPB	17	30
35	ZVSH	12	16
36	VDO	13	23
Jumlah		678	1025
Skor rata-rata		18,83	28,47

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kata yang ditemukan siswa sebelum dan sesudah menggunakan *Mind Mapping* tampak terjadi perbedaan jumlah kosakata yaitu dengan perbandingan jumlah kata yang meningkat setelah melakukan *Mind Mapping*. Hal ini menunjukkan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan jumlah kata temuan siswa.

2) jumlah kata dalam karangan

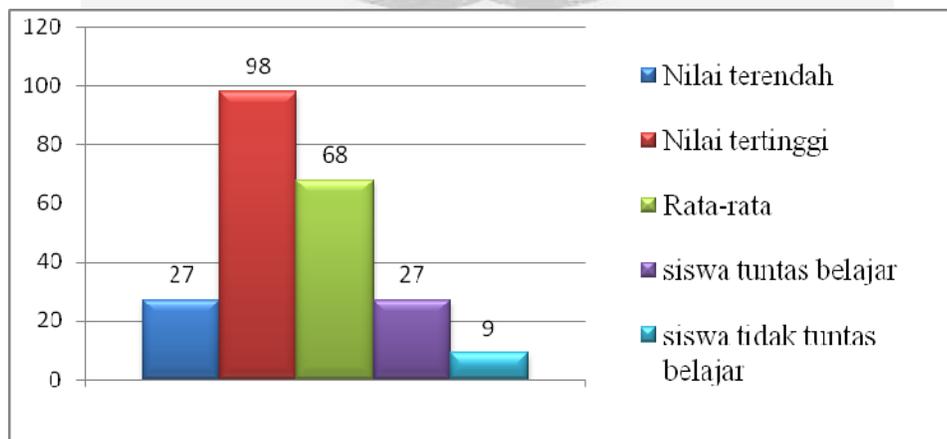
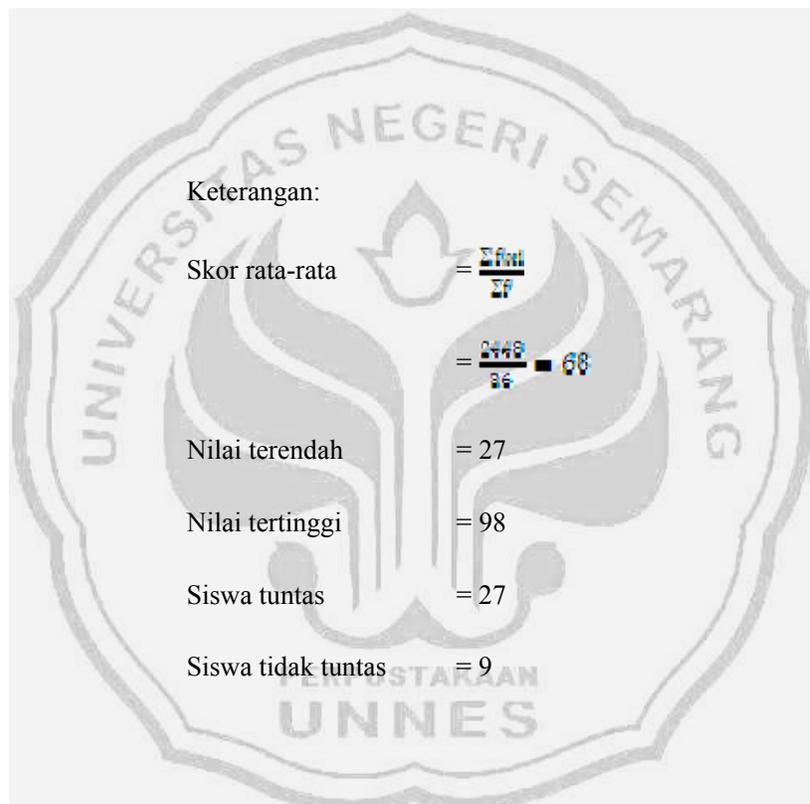
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dalam pembelajaran kosakata melalui model pembelajaran *Mind Mapping* yang diwujudkan dalam bentuk karangan deskripsi diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.14

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Tertulis Siklus II

No	Skor (S) (jumlah kata)	Frekuensi (f)	Nilai tengah (xi)	f . xi
1	91 – 120	1	105,5	105,5
2	61 – 90	26	75,5	1963
3	31 – 60	8	45,5	364

4	1 – 30	1	15,5	15,5
Jumlah		36	242	2448



Gambar 4.6. *Data Hasil Belajar Siklus II*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 75% (27 dari 36 siswa) tuntas belajar dan 25% (9 dari 36 siswa) tidak tuntas belajar, sebaran skor berkisar antara skor terendah 27 dan skor tertinggi 98 dengan skor rata-rata kelas 68. Adapun skor yang sering muncul adalah pada rentang 61-90

4.1.2.2. Refleksi

Tahap selanjutnya yaitu tahap refleksi yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data. Hasil dari refleksi akan digunakan sebagai bahan perencanaan tindakan untuk siklus selanjutnya yaitu siklus III. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus II, maka dalam pembelajaran ini diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

- a. siswa sudah mulai terbiasa dengan urutan pembelajaran sehingga urutan pembelajaran berjalan dengan baik.
- b. siswa sudah menampakkan keseriusan dan motivasi yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I.
- c. pengelolaan kegiatan pembelajaran masih kurang, masih ada siswa yang kadang-kadang bermain sendiri.

4.1.2.3. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus II, ada beberapa hal yang harus direvisi untuk pelaksanaan selanjutnya yaitu:

- a. kemampuan pengelolaan waktu guru harus ditingkatkan supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif
- b. guru menjelaskan materi dengan lebih jelas kepada siswa
- c. memperhatikan siswa secara merata selama pembelajaran agar tidak ada lagi siswa yang bermain dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung.

4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada:

Hari/ tanggal	: Kamis, 25 April 2013
Pokok bahasan	: kosakata
Kelas/ semester	: IV B /II (dua)
Waktu	: 2 x 35 menit
Jumlah siswa	: 36 siswa

Pelaksanaan tindakan siklus III didasarkan pada hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya. Temuan-temuan yang diperoleh pada siklus II yaitu:

- a. siswa sudah mulai terbiasa dengan urutan pembelajaran sehingga urutan pembelajaran berjalan dengan baik
- b. siswa sudah menampakkan keseriusan dan motivasi yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I
- c. pengelolaan kegiatan pembelajaran masih kurang, masih ada siswa yang kadang-kadang bermain sendiri.

4.1.3.1. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

a. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil dari observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.15 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III

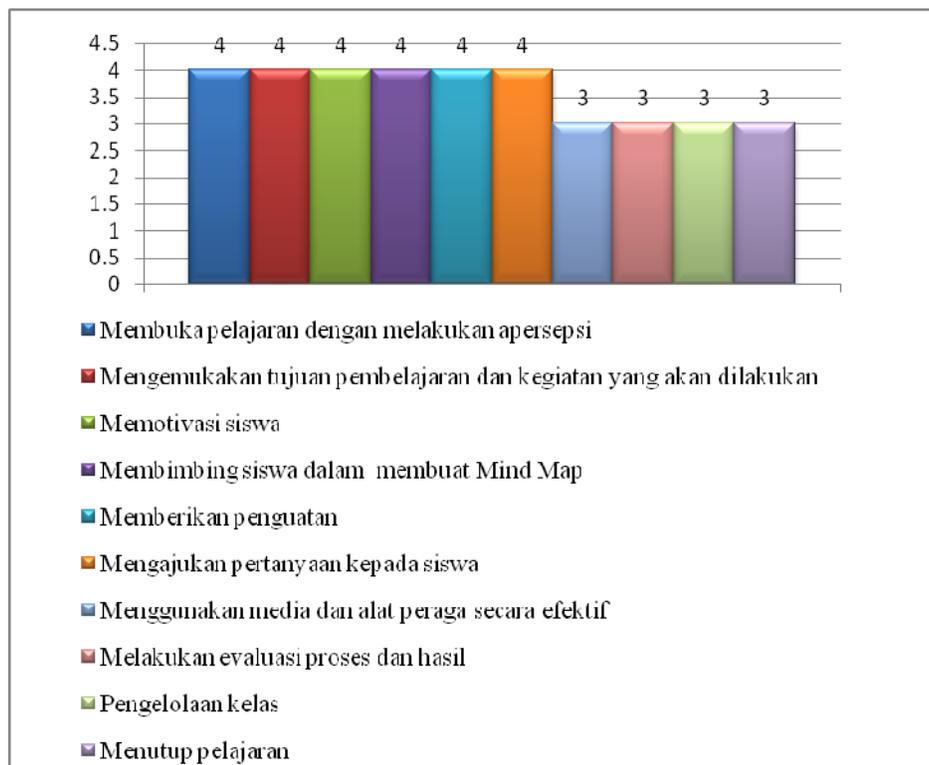
No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi				√	4
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan.				√	4
3	Memotivasi siswa				√	4
4	Membimbing siswa dalam membuat <i>Mind Map</i>				√	4
5	Memberikan penguatan				√	4
6	Mengajukan pertanyaan kepada siswa				√	4
7	Menggunakan media dan alat peraga secara efektif			√		3
8	Melakukan evaluasi proses dan hasil			√		3
9	Pengelolaan kelas			√		3
10	Menutup pelajaran			√		3
Jumlah Skor						36
Kriteria						Sangat Baik

Tabel 4.16

Kriteria Penilaian Keterampilan Guru Siklus III

Skor	Nilai
------	-------

33-40	Sangat Baik
25-32	Baik
17-24	Cukup
10-16	Kurang



Gambar 4.7. Diagram Batang Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru diperoleh jumlah skor 33 dengan kategori sangat baik. Setiap indikator akan dirinci secara jelas seperti berikut ini:

1) membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi

Indikator guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi diperoleh skor 4. Guru melakukan apersepsi yang relevan dengan materi serta menarik perhatian siswa yaitu dengan bertanya kepada siswa mengenai pengalaman siswa ketika malam hari.

2) mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan

Indikator guru mengemukakan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4. Guru dengan jelas mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran sehingga siswa dapat mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran.

3) memotivasi siswa

Indikator guru memotivasi siswa memperoleh skor 4. Guru memotivasi seluruh siswa lebih dari satu kali. Motivasi diberikan dengan tujuan agar siswa tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran.

4) membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping*

Indikator guru membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping* memperoleh skor 4. Guru aktif membimbing dan memberi pengarahan dengan jelas kepada siswa sehingga siswa tidak kebingungan ketika membuat *Mind Mapping*.

5) memberikan penguatan

Indikator guru memberikan penguatan memperoleh skor 4. Guru sudah memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal ketika muncul respon yang diharapkan dari siswa.

6) mengajukan pertanyaan kepada siswa

Indikator guru mengajukan pertanyaan kepada siswa memperoleh skor 4. Guru mengajukan pertanyaan dengan jelas serta memberikan waktu berpikir.

7) menggunakan media dan alat peraga secara efektif

Indikator penggunaan media dan alat peraga memperoleh skor 3. Guru menggunakan media dan alat peraga dengan maksimal dan menarik siswa untuk menunjukkan contoh *Mind Mapping*.

8) melakukan evaluasi proses dan hasil

Indikator pelaksanaan evaluasi proses dan hasil memperoleh skor 3. Guru selalu mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir. Pengamatan proses dilakukan secara merata keseluruhan siswa dengan menggunakan *instrument* lembar pengamatan aktivitas siswa sehingga semua tingkah laku dan sikap siswa terpantau oleh guru. Evaluasi proses dilakukan setelah siswa selesai membuat *Mind Mapping*. Evaluasi ini dilakukan dengan cara meminta siswa membuat karangan deskripsi dengan tema tertentu.

9) pengelolaan kelas

Indikator pengelolaan kelas memperoleh skor 3. Guru mengelola kelas dengan berkeliling namun belum bisa mengkondisikan siswa.

10) menutup pelajaran

Indikator guru menutup pelajaran memperoleh skor 3. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran serta melakukan evaluasi.

b. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran kosakata melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus III diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.17
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Aspek yang dinilai	J				SM	JS	R	%	K	
		1	2	3	4						
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	0	0	0	36	144	144	4	100	Sangat Baik	
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata	0	9	27	0	144	99	2,75	68	Baik	
3.	Jumlah temuan kosakata dalam <i>Mind Mapping</i>	0	0	7	29	144	137	3,80	95	Sangat Baik	
4.	Ketepatan penulisan kata	0	8	17	11	144	95	2,63	65	Baik	
5.	Mengerjakan tugas evaluasi	0	3	0	33	144	138	3,83	95	Sangat Baik	
Jumlah Skor							613	Kriteria: SANGAT BAIK			
Rata-rata Skor							3,40				
Presentase							85%				

Keterangan:

J: Jumlah, SM: Skor Maksimal, JS: Jumlah Skor, R: Rata-rata, K: Keterangan.

Klasifikasi kategori nilai klasikal untuk lembar pengamatan aktivitas siswa:

Tabel 4.18

Kriteria Nilai Klasikal Aktivitas Siswa Siklus III

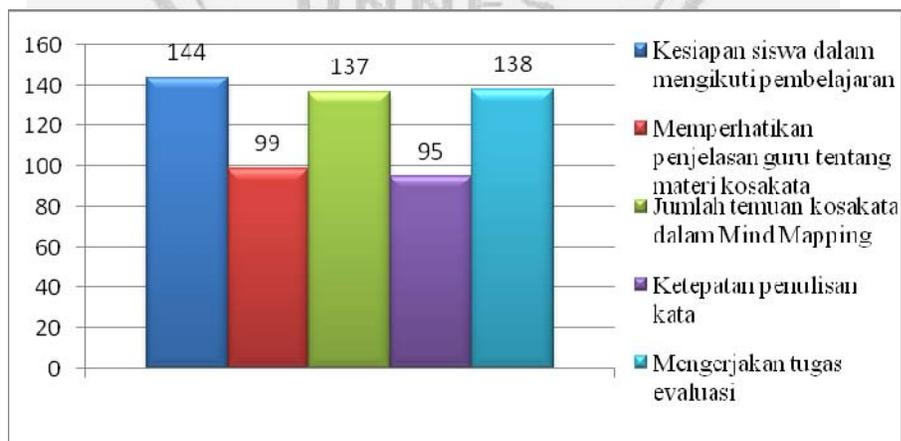
Skor	Nilai
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik

$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Klasifikasi kategori nilai untuk lembar pengamatan aktivitas siswa:

Tabel 4.19
Kriteria Nilai Aktivitas Siswa Siklus III

Skor	Kategori
3,26 – 4	Sangat baik
2,6 - 3,25	Baik
1,76 - 2,5	Cukup
1 - 1,75	Kurang



Gambar 4.8. Diagram Batang Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus III

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III yang tertera pada tabel dan digambarkan pada grafik menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan kosakata memperoleh rata-rata skor 3,40 dengan kategori sangat baik

1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran diperoleh rata-rata skor 4 dengan kategori sangat baik. Siswa datang tepat waktu serta menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan dengan lengkap. Tidak ada siswa yang terlambat maupun siswa yang tidak membawa alat-alat yang digunakan untuk membuat *Mind Mapping*.

2) memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata

memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata diperoleh rata-rata skor 2,75 dengan kategori baik. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi, namun masih ada beberapa anak yang terkadang bermain sendiri ketika guru menjelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.

3) jumlah temuan kosakata dalam *Mind Mapping*

jumlah temuan kosakata dalam *Mind Mapping* diperoleh rata-rata skor 3,80 dengan kategori sangat baik. Siswa mampu menemukan lebih dari 15 kosakata dalam *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang ditentukan.

4) ketepatan penulisan kata

ketepatan penulisan kata diperoleh skor 2,63 dengan kategori baik. Penulisan kata-kata dalam bahasa Jawa sudah baik, namun masih ada beberapa kesalahan dalam penulisan kata.

5) mengerjakan tugas evaluasi

mengerjakan tugas evaluasi diperoleh skor sebesar 3,83 dengan kategori sangat baik. Siswa mengerjakan tugas evaluasi dengan baik sesuai petunjuk yang diberikan guru sebelum mengerjakan evaluasi

c. Hasil Belajar Siswa Siklus III

1) Perbandingan jumlah kata (test awal dan test akhir)

Berdasarkan data hasil tes pada siklus III dengan materi kosakata melalui model pembelajaran *Mind Mapping*, berikut ini adalah data hasil banyaknya temuan siswa sebelum melakukan *Mind Mapping* (test awal) dan sesudah menggunakan *Mind Mapping* (test akhir).

Tabel 4.20
Tabel Perbandingan Jumlah Kata Siklus III

No.Urut	Nama Siswa	Temuan Kosakata Bahasa Jawa (siklus III) Tema: Malam hari	
		Test Awal	Test Akhir
1	AKPL	20	32
2	ANS	26	35
3	AAJ	17	29
4	ACK	12	22
5	CAS	20	36
6	CAA	16	20
7	CFK	16	26
8	FAB	22	26
9	HAP	20	36
10	INS	29	37
11	IAF	20	39
12	MK	21	39
13	MSR	15	29
14	MRF	29	38
15	MD	12	21
16	MFAP	19	25
17	MISP	25	36
18	MNA	12	27
19	MZNF	28	36
20	MAR	29	35
21	MY	23	27
22	NFRD	25	27
23	NAA	16	25
24	RAD	26	35
25	RGFI	28	34
26	RAPW	13	16
27	SAF	21	24
28	SPE	16	26

29	SD	20	33
30	THG	17	21
31	TNA	10	27
32	VARR	19	26
33	YNI	22	30
34	ZAPB	20	36
35	ZVSH	10	12
36	VDO	22	25
Jumlah		716	1048
Skor rata-rata		19,88	29,11

Berdasarkan data tabel tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kata yang ditemukan siswa sebelum dan sesudah menggunakan *Mind Mapping* tampak terjadi perbedaan jumlah kosakata yaitu dengan perbandingan jumlah kata yang meningkat setelah melakukan *Mind Mapping*. Hal ini menunjukkan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan jumlah kata temuan siswa.

2) jumlah kata dalam karangan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III dalam pembelajaran kosakata melalui model pembelajaran *Mind Mapping* yang diwujudkan dalam bentuk karangan deskripsi diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.21

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Evaluasi Tertulis Siklus III

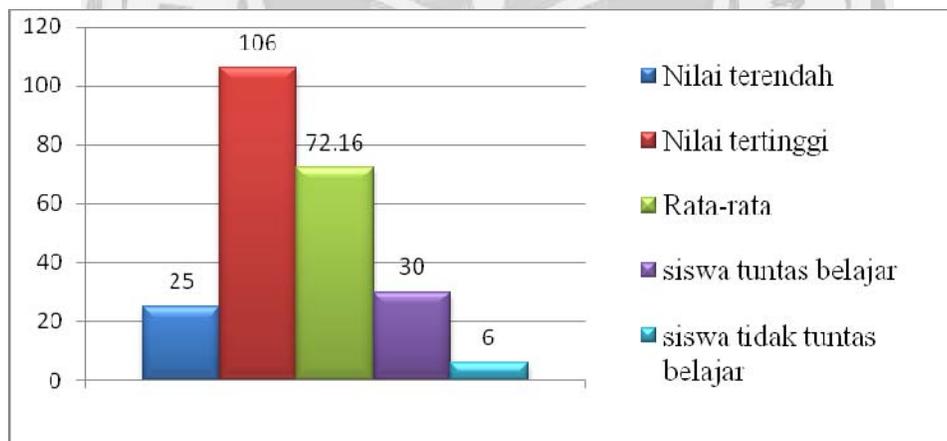
No	Skor (S) (jumlah kata)	Frekuensi (f)	Nilai tengah (xi)	f . xi
1	91 – 120	3	105,5	316,5
2	61 – 90	27	75,5	2038,5
3	31 – 60	5	45,5	227,5
4	1 – 30	1	15,5	15,5

Jumlah	36	242	2598
--------	----	-----	------

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Skor rata-rata} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{2398}{33} = 72,16 \end{aligned}$$

Nilai terendah	= 25
Nilai tertinggi	= 106
Siswa tuntas	= 30
Siswa tidak tuntas	= 6



Gambar 4.9. Data Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 83,33% (30 dari 36 siswa) tuntas belajar dan 16,67% (6 dari 36 siswa) tidak tuntas belajar, sebaran skor berkisar antara skor terendah 25 dan skor tertinggi 106

dengan skor rata-rata kelas 72,16. Adapun skor yang sering muncul adalah pada rentang 61-90

4.1.3.4. Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran dalam siklus III baik. Pada siklus ini peneliti dan observer memperoleh temuan-temuan sebagai berikut: 1) Pembelajaran sudah berlangsung dengan baik karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. 2) Selama proses pembelajaran guru selalu memberikan perhatian yang merata kepada siswa. 3) Siswa tampak bersungguh-sungguh dalam membuat *Mind Mapping* dan saat mengerjakan evaluasi. Semua indikator yang dilakukan guru dan siswa dilaksanakan dengan baik.

4.1.4. Rekapitulasi Data Siklus I sampai dengan Siklus III

4.1.4.1. Data Keterampilan Guru

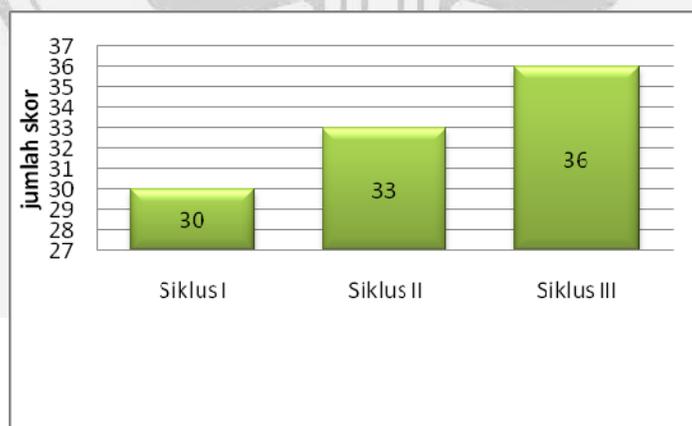
Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.22

Data Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I sampai siklus III

No	Indikator Keterampilan Guru	Skor siklus I	Skor siklus II	Skor siklus III
1	Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi	4	4	4
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan	3	4	4
3	Memotivasi siswa	2	4	4

4.	Membimbing siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i>	3	3	4
5.	Memberikan penguatan	4	4	4
6.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	3	4	4
7.	Menggunakan media dan alat peraga secara efektif	2	2	3
8.	Melakukan evaluasi proses (lembar pengamatan aktivitas siswa) dan hasil (lembar kerja siswa)	3	3	3
9.	Pengelolaan kelas	3	3	3
10.	Menutup pelajaran	3	3	3
Jumlah perolehan skor		30	32	36
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik



Gambar 4.10. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus I sampai dengan Siklus III

Berdasarkan pengamatan terhadap keterampilan guru, diperoleh jumlah skor mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I diperoleh jumlah

skor 30, meningkat pada siklus II menjadi 33. Kemudian pada siklus III terjadi peningkatan lagi menjadi 36.

4.1.4.2. Data Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

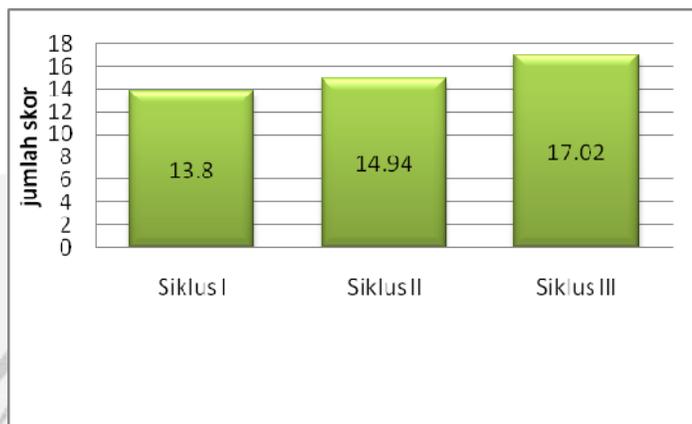


Tabel 4.23

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I sampai dengan Siklus III

No.	Indikator	Perolehan Skor											
		Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran	1	6	5	24	8			28				36
2	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata	6	24	6		10	14	12			9	27	24
3	Jumlah temuan kosakata dalam <i>Mind Mapping</i>			15	21			8	28			7	29
4	Ketepatan penulisan kata	5	28	2	1		31	4	1		8	17	11
5	Mengerjakan tugas evaluasi		7	29			4	14	18		3		33
Jumlah		497				538				613			
Rata-rata		13,8				14,94				17,02			
Kategori		Baik				Baik				Sangat Baik			

Rata-rata pengamatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.11 *Diagram Batang Rata-rata Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I sampai dengan Siklus III*

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas siswa memperoleh jumlah skor 497 dengan rata-rata 13,8 dengan kategori baik. Pada siklus II skor meningkat menjadi 538 dengan rata-rata skor 14,94 dengan kategori baik. Siklus III jumlah skor meningkat lagi menjadi 613 dengan rata-rata 17,02 dalam kategori sangat baik.

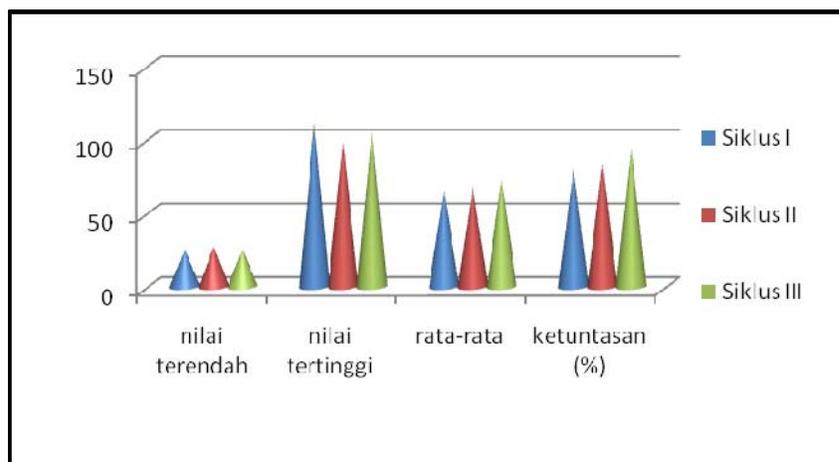
4.1.4.3. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.24

Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siklus I sampai dengan Siklus III

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Tertinggi	111	98	106
2	Nilai Terendah	25	27	25
3	Rata-rata	64,66	68	72,16
4	Ketuntasan	63,88%	75%	83,3%

Hasil rekapitulasi hasil belajar koskata bahasa Jawa siswa kelas IV B SDN Ngaliyan 01 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.12 *Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I sampai dengan Siklus III*

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siklus I sampai dengan siklus III. Siklus I memperoleh ketuntasan 63,88% dan siklus II meningkat menjadi 75%. Pada siklus III ketuntasan meningkat menjadi 83,3%.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan temuan penelitian didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar di setiap siklus pada pembelajaran kosakata melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas IV B SD Ngaliyan 01 Semarang.

4.2.1.1. Keterampilan Guru

a. Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi

Berdasarkan tabel keterampilan guru diperoleh: keterampilan guru dalam melakukan apersepsi pada siklus I memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Sejalan dengan itu pada siklus II dan siklus III guru juga memperoleh skor yang sama Apersepsi yang dilakukan guru sudah menarik perhatian siswa. Guru bertanya tentang pengalaman siswa dan menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan pengalamannya selama liburan.

Membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi termasuk ke dalam keterampilan membuka pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2009: 8.6) yang mengemukakan bahwa keterampilan membuka pelajaran harus menarik perhatian siswa, memberi acuan, serta berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

b. Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan

Berdasarkan tabel keterampilan guru diperoleh: keterampilan guru dalam mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Perolehan skor pada siklus II dan siklus III sama, yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan setelah apersepsi. Guru mendeskripsikan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dengan jelas sehingga siswa dapat mempersiapkan diri mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mengemukakan tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan termasuk dalam keterampilan membuka pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2009: 8.6) yang mengemukakan bahwa keterampilan membuka pelajaran harus menarik siswa, memberi acuan, serta berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

c. Memotivasi siswa

Berdasarkan tabel keterampilan guru diperoleh: keterampilan guru dalam memotivasi siswa siklus I diperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini ditunjukkan guru hanya memberikan motivasi 1 kali di awal pembelajaran. Perolehan skor siklus I dan siklus III sama yaitu 4 dengan kategori sangat baik, hal ini ditunjukkan guru memberi motivasi kepada siswa pada awal pembelajaran, serta pada saat pembelajaran berlangsung.

Memotivasi siswa termasuk dalam keterampilan membuka pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anitah (2009: 8.6-8.7) yang mengemukakan bahwa ada beberapa cara dalam memberikan motivasi yaitu dengan sikap hangat dan antusias guru, menimbulkan rasa ingin tahu siswa, serta memperhatikan minat siswa.

d. membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping*

Berdasarkan tabel keterampilan guru diperoleh: keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping* siklus I dan siklus II diperoleh skor yang sama yaitu 3 dengan kategori baik. Guru membimbing dan memberi pengarahan kepada siswa sebelum siswa membuat *Mind Mapping*. Pada siklus III diperoleh skor 4 dengan kategori

sangat baik. Siswa dapat membuat *Mind Mapping* dengan baik dengan bimbingan guru dari awal membuat *Mind Mapping* hingga selesai.

Membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping* termasuk dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2009: 8.50) yang mengemukakan bahwa dalam membimbing siswa secara perorangan harus terjadi interaksi yang akrab antara guru dengan siswa, siswa belajar sesuai dengan kecepatan, cara, kemampuan, dan minatnya sendiri, kemudian siswa mendapat bantuan guru sesuai dengan kebutuhannya.

e. Memberikan penguatan

Berdasarkan tabel keterampilan guru diperoleh: keterampilan guru dalam memberikan penguatan siklus I sampai dengan siklus III diperoleh skor yang sama yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Guru cepat tanggap apabila ada respon yang diharapkan melalui penguatan verbal berupa kata-kata pujian, serta non verbal yaitu dengan menggerakkan anggota tubuh (menganggukkan kepala atau mengacungkan jari jempol).

Memberikan penguatan termasuk dalam keterampilan memberi penguatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2009: 7.25) yang mengemukakan bahwa terdapat dua jenis penguatan yang dapat diberikan yaitu penguatan verbal melalui kata-kata pujian serta penguatan non verbal melalui mimik, gerakan badan, atau pemberian simbol serta benda.

f. Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Berdasarkan tabel keterampilan guru diperoleh: keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa pada siklus I diperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa namun tidak memberikan waktu berpikir. Pada siklus II dan siklus III diperoleh skor yang sama yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan kalimat yang jelas dan memberikan waktu berpikir kepada siswa.

Mengajukan pertanyaan kepada siswa termasuk dalam keterampilan bertanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2009: 7.7) yang mengemukakan bahwa komponen-komponen keterampilan bertanya diantaranya pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat serta pemberian waktu berpikir.

g. Menggunakan media dan alat peraga secara efektif

Berdasarkan tabel keterampilan guru diperoleh: keterampilan guru dalam menggunakan media dan alat peraga pada siklus I dan siklus II diperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Guru belum maksimal menggunakan media berupa slide show yang ditayangkan menggunakan LCD serta alat peraga berupa contoh *Mind Mapping* yang ditempelkan di depan kelas. Pada siklus III diperoleh skor 3 dengan kategori baik. Media serta alat peraga yang digunakan sudah maksimal dan menarik bagi siswa.

Menggunakan media dan alat peraga termasuk dalam keterampilan mengadakan variasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2009: 7.45) yang mengemukakan bahwa salah satu komponen keterampilan

mengadakan variasi adalah dalam variasi penggunaan alat bantu pembelajaran yang meliputi alat bantu pembelajaran yang dapat dilihat, alat bantu pembelajaran yang dapat didengar, serta alat bantu pembelajaran yang dapat diraba dan dimanipulasi.

h. Melakukan evaluasi proses dan hasil

Berdasarkan tabel keterampilan guru diperoleh: keterampilan guru dalam melakukan evaluasi proses dan hasil pada siklus I sampai dengan siklus III diperoleh skor yang sama yaitu 3 dengan kategori Baik. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati tingkah laku dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi hasil dilakukan dengan menyuruh siswa menuliskan kata-kata dengan tema tertentu dan menugaskan siswa membuat karangan dengan tema yang telah ditentukan.

Melakukan evaluasi proses dan hasil termasuk dalam keterampilan menutup pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Anita (2009: 8.10) yang mengemukakan bahwa evaluasi dapat dilakukan dengan tanya jawab, mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide, menyatakan pendapat siswa tentang masalah yang dibahas, maupun memberikan soal-soal tertulis.

i. Pengelolaan kelas

Berdasarkan tabel keterampilan guru diperoleh: keterampilan guru dalam mengelola kelas pada siklus I sampai dengan siklus III memperoleh skor yang sama yaitu 3 dengan kategori baik. Guru mengelola kelas

dengan memantau berkeliling kelas namun belum bisa mengkondisikan kelas.

Pengelolaan kelas termasuk dalam keterampilan mengelola kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2009: 8.37) yang mengemukakan bahwa dalam mengelola kelas guru harus menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, maupun menegur.

j. Menutup pelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru diperoleh: keterampilan guru dalam menutup pelajaran pada siklus I sampai dengan siklus III memperoleh skor yang sama yaitu 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan guru bersama siswa menyimpulkan dan memberikan pemantapan penjelasan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas serta melakukan evaluasi.

Menutup pelajaran termasuk dalam keterampilan menutup pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Anitah (2009: 8.9) yang mengemukakan bahwa dalam keterampilan pelajaran guru harus menguasai cara menutup pelajaran melalui *review* (meninjau kembali), menilai (mengevaluasi), serta memberikan tindak lanjut.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Turney (dalam Anitah, 2009: 7-2) mengenai keterampilan dasar yang harus dimiliki guru yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka

dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

4.2.1.2. Aktivitas Siswa

a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan data tabel aktivitas siswa diperoleh data bahwa: kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I diperoleh skor rata-rata 3,44 dengan kategori sangat baik. Hampir seluruh siswa datang tepat waktu dan sudah menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat *Mind Mapping* dengan lengkap.

Pada siklus II rata-rata skor kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat menjadi 3,55 dengan kategori sangat baik. 8 siswa dengan skor 2 dan 28 siswa memperoleh skor 4.

Peningkatan terjadi lagi pada siklus III, rata-rata skor kesiapan siswa meningkat menjadi 4 dengan kategori sangat baik. Semua siswa memperoleh skor 4.

Kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan *emotional activities*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101), bahwa *emotional activities* yaitu kegiatan yang dilakukan siswa saat pembelajaran misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

b. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa pada indikator memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2 dengan kategori cukup. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru namun kurang konsentrasi.

Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa indikator memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata dengan rata-rata skor 2,05 dengan kategori cukup.

Peningkatan terjadi pada siklus III untuk indikator memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata memperoleh rata-rata skor 2,75 dengan kategori baik. Pada siklus III siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi

Memperhatikan penjelasan guru termasuk dalam *listening activities*. Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) menyebutkan bahwa yang termasuk *listening activities* misalnya mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.

c. Jumlah temuan kosakata dalam *Mind Mapping*

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa pada indikator jumlah temuan kosakata dalam *Mind Mapping* pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 3,58 dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa mampu menemukan kosakata lebih dari 15 temuan sesuai tema.

Rata-rata skor yang diperoleh pada indikator jumlah temuan kosakata dalam *Mind Mapping* siklus II sama dengan siklus I yaitu 3,58 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan terjadi pada siklus III, skor rata-rata indikator jumlah temuan kosakata dalam *Mind Mapping* adalah 3,80 dengan kategori sangat baik.

d. Ketepatan penulisan kata

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa, pada indikator ketepatan penulisan kata siklus I memperoleh rata-rata skor 1,97 dengan kategori cukup. Siswa masih banyak melakukan kesalahan pada saat menuliskan kata-kata dalam bahasa Jawa.

Peningkatan terjadi pada siklus II indikator ketepatan penulisan kata. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 2,16 dengan kategori cukup.

Peningkatan kembali terjadi pada siklus III pada indikator ketepatan penulisan kata. Sesuai data observasi, skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,63 dengan kategori baik.

e. Mengerjakan tugas evaluasi

Berdasarkan data tabel aktivitas siswa diperoleh: indikator keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas evaluasi siklus I diperoleh skor rata-rata 2,80 dengan kategori baik. Siswa mengerjakan evaluasi dengan sungguh-sungguh, namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan petunjuk yang diberikan guru sehingga kesulitan mengerjakan evaluasi.

Pada siklus II rata-rata skor indikator mengerjakan tugas evaluasi meningkat menjadi 3,38 dengan kategori baik.

Peningkatan kembali terjadi pada siklus III yaitu rata-rata skor keaktifan siswa mengerjakan tugas evaluasi adalah 3,83 dengan kategori sangat baik. Siswa mengerjakan tugas evaluasi dengan baik dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) yang menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) aktivitas visual, (2) aktivitas lisan (oral), (3) aktivitas mendengarkan (4) aktivitas menulis (5) aktivitas menggambar, (6) aktivitas metrik, (7) aktivitas mental, serta (8) aktivitas emosional

4.2.1.3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Jawa berupa peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dari siklus I sampai dengan siklus III

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I dengan materi pokok kosakata dengan tema liburan diperoleh jumlah kata dalam karangan dengan hasil skor rata-rata 64,66 kata. Jumlah kata terendah dalam karangan yaitu sebanyak 25 kata, dan jumlah kata tertinggi dalam karangan sebanyak 111 kata. Adapun skor yang sering muncul adalah pada rentang 61-90 kata. Sedangkan ketuntasan belajar

siswa secara klasikal yaitu 63,88% (23 dari 36 siswa) tuntas belajar dan 36,12% (13 dari 36 siswa) tidak tuntas belajar. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan belajar klasikal belum tercapai.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II dengan materi pokok kosakata dengan tema lingkungan diperoleh jumlah kata dalam karangan dengan hasil skor rata-rata 68 kata. Sebaran skor berkisar antara skor terendah dengan jumlah kata 27 kata dan skor tertinggi dengan jumlah kata 98 kata. Adapun skor yang sering muncul adalah pada rentang 61-90. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% (27 dari 36 siswa) tuntas belajar dan 25% (9 dari 36 siswa) tidak tuntas belajar. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan ketuntasan belajar klasikal belum tercapai.

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus III dengan materi pokok kosakata dengan tema malam hari diperoleh jumlah kata dalam karangan dengan hasil skor rata-rata 72,16 kata. Sebaran skor berkisar antara skor terendah dengan jumlah kata 25 kata dan skor tertinggi dengan jumlah kata 106 kata. Adapun skor yang sering muncul adalah pada rentang 61-90. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 83,33% (30 dari 36 siswa) tuntas belajar dan 16,6% (6 dari 36 siswa) tidak tuntas belajar. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada siklus III menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai.

Jika dilihat dari persentase ketuntasan klasikal yang telah dicapai pada siklus III yaitu 83,33%, pembelajaran sudah dikatakan berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Anni (2007: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa peningkatan keterampilan maupun peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

Proses pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa melalui model *Mind Mapping* mendorong siswa untuk dapat belajar lebih menyenangkan, merangsang siswa untuk mengembangkan kreativitas dan memudahkan siswa untuk menguasai kosakata bahasa Jawa sesuai tema yang telah ditentukan

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* juga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Guru menjadi lebih terampil dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran kosakata bahasa Jawa. Guru juga lebih jelas ketika menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan serta pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan menjadi lebih hidup karena baik siswa maupun guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu guru berperan sebagai fasilitator, motivator, serta mediator bagi siswa. Guru juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta memberikan penguatan berupa penguatan verbal maupun non verbal serta berupa benda yang dapat mendorong siswa supaya lebih aktif.

Bagi sekolah, penelitian pembelajaran kosakata melalui model *Mind Mapping* dapat dijadikan sebagai masukan mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jawa khususnya di Sekolah Dasar. Dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jawa, maka mutu pendidikan di sekolah juga akan meningkat. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta mengena pada diri siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mutu pendidikan di sekolah.



BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil temuan penelitian terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas IVB SD Ngaliyan 01 Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa kelas IVB SD Ngaliyan 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru melakukan apersepsi, mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan, memotivasi siswa, membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping*, memberi penguatan, memberikan reward, menggunakan media dan alat peraga secara efektif, melakukan evaluasi proses dan hasil, mengelola waktu, dan guru melakukan refleksi sudah nampak dalam pembelajaran.
2. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jawa kelas IVB SD Ngaliyan 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan

penjelasan guru tentang materi kosakata, menemukan kata dalam *Mind Mapping*, ketepatan penulisan kata, dan siswa mengerjakan tugas evaluasi sudah tampak.

3. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jawa kelas IVB SD Ngaliyan 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor jumlah kata dalam karangan deskripsi bahasa Jawa pada siklus I mendapat skor rata-rata 64,66 dengan ketuntasan belajar sebesar 63,88%, kemudian pada siklus II mendapat skor rata-rata 68 dengan ketuntasan belajar sebesar 75%, dan pada siklus III mendapat skor rata-rata 72,16 dengan ketuntasan belajar 83,33%.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IVB SD Ngaliyan 01 Semarang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat merencanakan sebuah pembelajaran dengan melihat potensi, kelebihan dan kelemahan yang ada sehingga aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dapat meningkat.
2. Guru dapat memilih strategi yang sesuai dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Guru memilih media yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan menarik bagi siswa.

4. Guru mengadakan evaluasi proses dan hasil dalam pembelajaran untuk mengukur tingkat kemampuan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, W Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Anni, Catharina Tri dan Achmad Rifa'i. 2009. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2003. *Pengembangan Program Muatan Lokal*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Sakti
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendrarti, I, M. 2010. *Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris: Suatu Tinjauan Praktis. Parole vol. 1*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mulyana. 2008. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Ramli. 2003. *Hubungan Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Dengan Pemahaman Informasi*. Aceh Utara: Tesis PPS IKIP Bandung
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Santosa, Puji, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Setiyanto, Aryo Bimo. 2007. *Paramasastra Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS
- Supriyanto, Teguh. 2009. *Sastra Jawa di Sekolah, Hidup Segan Mati Tak Mau*. <http://rizalihadi.wordpress.com/2009/04/06/sastra-jawa-di-sekolah-hidup-segan-mati-tak-mau/> (Diunduh pada tanggal 15/01/2013 pukul 15.00)
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Balai Bahasa. 2001. *Kamus Basa Jawa: Bausastra Jawa*. Yogyakarta: Kanisius
- Wardhani, I.G.A.K dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wikipedia. 2013. Bahasa Jawa. http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Jawa (Diunduh pada tanggal 15/01/2013 pukul 14:45)
- Winataputra, H. Udin. S. dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1193/VH37-11/PP/2013
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. SDN Ngaliyan 01 Semarang
 di Semarang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : HENING DYAH WAHYU SETYORINI
 NIM : 1401409069
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Topik : Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 06 Maret 2013

Dekan

Hardjono
 Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 01
KECAMATAN NGALIYAN

Jalan Prof. Dr. Hamka Ngalyan Telepon/Fax 024-7623256 Semarang 50181 e-mail : escolin_010307@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/178/2013

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Universitas Negeri Semarang Nomor: 1193/UN37.1.1/PP/2013 tanggal 06 Maret 2013 yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : **Slamet Riyadi, S. Pd, M. Pd**
NIP : **19590619 198201 1 005**
Pangkat/Gol : **Pembina/IVA**
Jabatan : **Pt. Sekolah Dasar Negeri Ngalyan 01 Semarang**

Menerangkan bahwa :

Nama : **HENING DYAH WAHYU SETYORINI**
NIM : **1401409069**
PRODI : **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Benar-benar Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal **15 April 2013** sampai dengan tanggal **27 April 2013** dengan topik **PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JAWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA SISWA KELAS IVB SD NEGERI NGALIYAN 01 SEMARANG**

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Juni 2013
Plt. SD Negeri Ngalyan 01



Slamet Riyadi, S. Pd, M. Pd
NIP/119590619 198201 1 005

KISI-KISI INSTRUMEN

JUDUL:

**PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JAWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA SISWA
KELAS IV B SD NEGERI NGALIYAN 01 SEMARANG**

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/instrumen pengumpul data
1	Aktivitas guru dalam pembelajaran peningkatan kosakata bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	1. Melakukan apersepsi 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan 3. Memotivasi siswa 4. Membimbing siswa dalam pembuatan <i>Mind Mapping</i> 5. Memberikan penguatan 6. Memberikan Reward 7. Menggunakan media dan alat peraga secara efektif 8. Melakukan evaluasi proses (lembar pengamatan)	1) Guru 2) catatan lapangan 3) foto kegiatan pembelajaran	1) lembar observasi 2) catatan lapangan

		<p>aktivitas siswa) dan hasil (lembar kerja siswa)</p> <p>9. Pengelolaan waktu</p> <p>10. Melakukan refleksi</p>		
2	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran peningkatan kosakata bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran <i>Mind Mapping</i></p>	<p>1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran</p> <p>2. Memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata</p> <p>3. Jumlah temuan kosakata dalam <i>Mind Mapping</i></p> <p>Ketepatan penulisan kata</p> <p>4. Mengerjakan tugas evaluasi</p>	<p>1) Siswa Lapangan</p> <p>2) catatan Lapangan</p> <p>3) foto kegiatan pembelajaran</p>	<p>1) lembar observasi</p> <p>2) catatan Lapangan</p>
3	<p>Peningkatan perbendaharan kosakata bahasa Jawa siswa</p>	<p>Peningkatan dalam pemerolehan kosakata bahasa Jawa.</p>	Siswa	Soal Tes

Semarang,

Peneliti



Hening Dyah Wahyu S.

NIM 1401409069

**Kriteria Pengamatan Keterampilan Guru dalam Peningkatan Kosakata
Bahasa Jawa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping***

No.	Kategori Pengamatan	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)	Ket.
	Membuka pelajaran dengan apersepsi	Guru tidak melakukan apersepsi	Guru melakukan apersepsi tapi tidak relevan dengan materi pembelajaran	Guru melakukan apersepsi relevan dengan materi	Guru melakukan apersepsi sangat relevan dengan materi, apersepsi menarik siswa	
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan	Guru tidak mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran tapi tidak menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dengan sangat jelas	
3.	Memotivasi siswa	Guru tidak memberikan motivasi siswa	Guru hanya memotivasi salah satu siswa	Guru memberikan motivasi kepada siswa satu kelas	Guru memberikan motivasi kepada siswa satu kelas lebih dari satu kali	

	Membimbing siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i>	Guru tidak membimbing dan memberikan pengarahan kepada siswa	Guru memberi pengarahan cukup jelas kepada siswa	Guru membimbing dan memberi pengarahan kepada siswa	Guru aktif membimbing dan memberi pengarahan yang jelas kepada siswa	
5.	Memberikan penguatan	Guru tidak memberikan penguatan	Memberikan penguatan dengan ucapan “bagus”, “baik”, dan lainnya	Memberikan penguatan atas hasil kerja siswa dengan memberikan hadiah	Memberikan penguatan atas hasil kerja siswa dengan memberikan hadiah dan ucapan “bagus” “baik” dan lainnya	
6.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa	Tidak mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan tetapi tidak jelas	Mengajukan pertanyaan dengan jelas tetapi tidak memberikan waktu berpikir	Mengajukan pertanyaan dengan jelas serta memberikan waktu berpikir	
7.	Menggunakan media dan alat peraga secara efektif	Guru tidak maksimal dalam menggunakan media dan alat	Guru cukup maksimal dalam menggunakan media dan alat	Guru menggunakan media dan alat peraga dengan	Guru dalam menggunakan media dan alat peraga sangat maksimal, menarik dan	

		peraga. Media tidak menarik bagi siswa	peraga, cukup menarik siswa	maksimal dan menarik siswa	efektif	
8.	Melakukan evaluasi proses (lembar pengamatan aktivitas siswa) dan hasil (lembar kerja siswa)	Guru tidak melakukan evaluasi	Guru melakukan evaluasi tapi evaluasi yang diberikan tidak relevan	Guru melakukan evaluasi dengan baik	Guru sangat relevan dalam melakukan evaluasi	
9.	Pengelolaan kelas	Mebiarkan siswa berlarian di dalam kelas	Mengkondisikan siswa tapi tetap duduk pada tempatnya	Berkeliling memantau siswa namun belum mampu mengkondisikan siswa	Berkeliling memantau siswa dan sudah mampu mengkondisikan siswa	
10.	Menutup pelajaran	Tidak menutup pelajaran dan tidak memberikan evaluasi	Tidak menyimpulkan pelajaran tapi melakukan evaluasi	Menyimpulkan pelajaran dan melakukan evaluasi	Menyimpulkan pelajaran, melakukan refleksi, dan melakukan evaluasi.	

Keterangan Penilaian

R = Skor terendah = 10

T = Skor tertinggi = 40

n = Banyaknya skor = (T-R) + 1 = 31

Q2 = Median

$$\text{Letak Q1} = \frac{1}{4} (n+1)$$

$$= \frac{1}{4} (31+1)$$

$$= \frac{1}{4} \times 32$$

$$= 8$$

Jadi letak Q1 adalah 17

$$\text{Letak Q2} = \frac{2}{4} (n+1)$$

$$= \frac{2}{4} (31+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 32$$

$$= 16$$

Jadi Q2 adalah 25

$$\text{Letak Q3} = \frac{3}{4} (3n+1)$$

$$= \frac{3}{4} (93+1)$$

$$= \frac{3}{4} \times 94$$

$$= 23,5$$

Jadi letak Q3 adalah 32,5

Q4 = skor maksimal = 40

Skor	Kategori
$32,5 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$25 \leq \text{skor} < 32,5$	Baik
$17 \leq \text{skor} < 25$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 17$	Kurang

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
Siklus I

Nama Sekolah : SDN Ngaliyan 01 Semarang

Kelas/Semester : IV/II

Materi : Kosakata

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2013

Nama Pengamat : Theresia Titik Marhiarti S.Pd

Petunjuk : Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Melakukan apersepsi				√	4
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan			√		3
3	Memotivasi siswa		√			2
4	Membimbing siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i>			√		3
5	Memberikan penguatan				√	4
6	Mengajukan pertanyaan kepada siswa			√		3
7	Menggunakan media dan alat peraga secara efektif		√			2
8	Melakukan evaluasi proses dan hasil			√		3
9	Pengelolaan kelas			√		3
10	Menutup pelajaran			√		3
Jumlah Skor						30

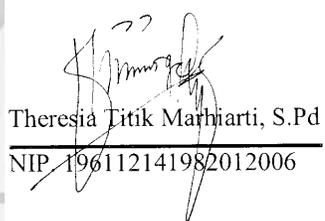
Kriteria	Baik
----------	------

Keterangan Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$33 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$25 \leq \text{skor} < 32$	Baik
$17 \leq \text{skor} < 24$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 16$	Kurang

Semarang, 28 Maret 2013

Observer,


Theresia Titik Marhiarti, S.Pd

NIP. 196112141982012006

PERPUSTAKAAN
UNNES

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

Siklus II

Nama Sekolah : SDN Ngaliyan 01 Semarang
 Kelas/Semester : IV/II
 Materi : Kosakata
 Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2013
 Nama Pengamat : Theresia Titik Marhiarti S.Pd
 Petunjuk : Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

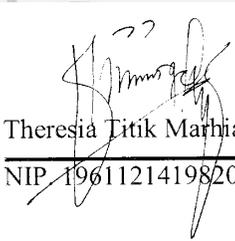
No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Melakukan apersepsi				√	4
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan				√	4
3	Memotivasi siswa				√	4
4	Membimbing siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i>			√		3
5	Memberikan penguatan				√	4
6	Mengajukan pertanyaan kepada siswa				√	4
7	Menggunakan media dan alat peraga secara efektif		√			2
8	Melakukan evaluasi proses dan hasil			√		3

9	Pengelolaan kelas			√		3
10	Menutup pelajaran			√		3
Jumlah Skor						34
Kriteria						Sangat Baik

Keterangan Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$33 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$25 \leq \text{skor} < 32$	Baik
$17 \leq \text{skor} < 24$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 16$	Kurang

Semarang, 18 April 2013
Observer,


Theresia Titik Marhiarti, S.Pd
NIP. 196112141982012006

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
Siklus III

Nama Sekolah : SDN Ngaliyan 01 Semarang
 Kelas/Semester : IV/II
 Materi : Kosakata
 Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2013
 Nama Pengamat : Theresia Titik Marhiarti S.Pd
 Petunjuk : Berilah penilaian Anda dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia!

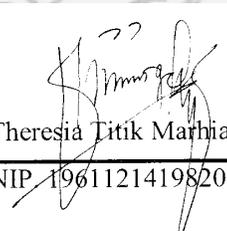
No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor
		1	2	3	4	
1	Melakukan apersepsi				√	4
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan				√	4
3	Memotivasi siswa				√	4
4	Membimbing siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i>				√	4
5	Memberikan penguatan				√	4
6	Mengajukan pertanyaan kepada siswa				√	4

7	Menggunakan media dan alat peraga secara efektif			√		3
8	Melakukan evaluasi proses dan hasil			√		3
9	Pengelolaan kelas			√		3
10	Menutup pelajaran			√		3
Jumlah Skor						36
Kriteria						Sangat Baik

Keterangan Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori
$33 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik
$25 \leq \text{skor} < 32$	Baik
$17 \leq \text{skor} < 24$	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 16$	Kurang

Semarang, 18 April 2013
Observer,


Theresia Titik Mathiarti, S.Pd
NIP. 196112141982012006

**Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Peningkatan Kosakata Bahasa
Jawa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping***

No.	Kategori Pengamatan	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)	Ket
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	Siswa datang terlambat	Siswa datang tepat waktu namun tidak membawa bahan dan alat yang digunakan	Siswa datang tepat waktu namun tidak menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dengan lengkap	Siswa datang tepat waktu dan menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dengan lengkap	
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang	Tidak memperhatikan	Memperhatikan penjelasan	Memperhatikan penjelasan guru dengan	Memperhatikan penjelasan	

	materi kosakata	penjelasan guru	guru namun kurang konsentrasi	konsentrasi	guru dengan konsentrasi dan sikap duduk yang baik	
3.	Jumlah temuan kosakata dalam <i>Mind Mapping</i>	Tidak menemukan kosakata dalam <i>Mind Mapping</i>	Hanya menemukan $n \leq 10$ temuan sesuai tema	Menemukan kosakata 10-15 temuan sesuai tema	Menemukan kosakata lebih dari 15 temuan sesuai tema	
4.	Ketepatan penulisan kata	Selalu ada kesalahan dalam penulisan	Terjadi $2 < \text{kata} \leq 4$ kesalahan dalam penulisan	Hanya terjadi 1x kesalahan dalam penulisan	Penulisan kata selalu tepat	
5.	Mengerjakan tugas evaluasi	Siswa tidak pernah mengerjakan tugas	Siswa asal-asalan dalam mengerjakan tugas	Siswa tidak asal-asalan dan mampu mengerjakan tugas dengan baik	Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai petunjuk yang diberikan guru	

Keterangan Penilaian

R = Skor terendah = 5

T = Skor tertinggi = 20

n = Banyaknya skor = (T-R) + 1 = 16

Q2 = Media

$$\begin{aligned} \text{Letak Q1} &= \frac{1}{4} (n+2) \\ &= \frac{1}{4} (16+2) \\ &= \frac{1}{4} \times 18 \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

Jadi letak Q1 adalah 4,5

$$\begin{aligned} \text{Letak Q3} &= \frac{1}{4} (3n+2) \\ &= \frac{1}{4} (48+2) \\ &= \frac{1}{4} \times 50 \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

= 12,5

Jadi letak Q3 adalah 12,5

$$\begin{aligned} \text{Letak Q2} &= \frac{2}{4} (n+1) \\ &= \frac{2}{4} (16+1) \\ &= \frac{2}{4} \times 17 \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

Jadi Q2 adalah 8,5

Skor	Nilai
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang



HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Siklus I

No	Nama	Indikator Pengamatan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
		4	2	4	2	3	15
		4	2	3	2	3	14
		4	2	4	2	3	15
		4	2	4	2	3	15
		4	2	3	2	3	14
		4	2	4	2	2	14
		4	2	4	2	3	15
		1	2	3	2	2	10
		4	2	3	2	3	14
		4	3	4	2	3	16
		3	1	4	4	3	15
		4	2	3	2	3	14
		4	2	4	1	3	14
		3	2	4	2	3	14
		4	2	4	1	3	14
		3	2	3	2	3	13
		2	3	4	3	3	15
		2	2	3	2	3	12
		2	1	3	1	2	9
		2	1	4	2	3	12

		4	2	3	2	3	14
		3	1	4	2	3	13
		2	1	4	1	2	10
		4	2	4	2	3	15
		2	1	3	1	2	9
		4	2	3	2	3	14
		4	3	4	2	3	16
		4	2	3	2	3	14
		4	3	4	3	3	17
		4	2	4	2	3	15
		4	2	3	2	3	15
		4	2	3	2	3	14
		3	2	4	2	2	13
		4	3	4	2	3	16
		2	2	3	2	3	12
		4	3	4	2	3	16
Jumlah							497
Rata-rata							13,8
Kategori							Baik

Kategori Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa

Skor	Nilai
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Semarang, 28 Maret 2013

Observer,



Dewinta Asmorowati

NIM 1401409070

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Siklus II

No	Nama	Indikator Pengamatan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AKPL	4	1	3	2	4	14
2	ANS	4	1	3	2	4	14
3	AAJ	4	1	4	2	4	15
4	ACK	4	1	4	2	4	15
5	CAS	4	1	4	2	4	15
6	CAA	4	1	4	2	3	14
7	CFK	4	1	4	2	4	15
8	FAB	4	1	4	2	3	14
9	HAP	4	1	4	2	3	14
10	INS	4	3	4	2	4	15
11	IAF	4	1	4	2	3	14
12	MK	4	1	4	2	3	14
13	MSR	4	1	4	2	3	14
14	MRF	2	2	4	2	4	14
15	MD	4	1	4	2	3	14
16	MFAP	2	2	4	3	4	15
17	MISP	4	3	4	2	4	17
18	MNA	2	1	4	3	4	14
19	MZNF	2	1	3	2	2	10
20	MAR	2	1	3	2	3	11
21	MY	4	2	4	2	3	15

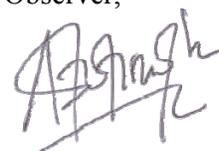
22	NFRD	4	1	3	2	3	13
23	NAA	2	1	3	2	2	10
24	RAD	4	2	4	3	3	16
25	RGFI	2	2	3	2	2	11
26	RAPW	4	2	4	3	4	17
27	SAF	4	2	4	2	4	16
28	SPE	4	2	4	2	3	15
29	SD	4	2	3	4	4	17
30	THG	4	3	4	2	4	17
31	TNA	4	3	4	2	3	16
32	VARR	4	3	4	2	3	16
33	YNI	2	1	4	2	4	13
34	ZAPB	4	3	4	2	4	17
35	ZVSH	4	1	4	2	2	13
36	VDO	4	3	4	2	4	16
Jumlah							520
Rata-rata							14,44
Kategori							Baik

Kategori Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa

Skor	Nilai
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Semarang, 18 April 2013

Observer,



Isti Nur Hayanah

NIM 1401409338

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
Siklus III

No	Nama	Indikator Pengamatan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AKPL	4	3	3	4	4	18
2	ANS	4	3	3	4	4	18
3	AAJ	4	3	4	3	4	18
4	ACK	4	3	3	3	4	17
5	CAS	4	3	4	3	4	18
6	CAA	4	3	4	3	4	18
7	CFK	4	3	4	3	4	18
8	FAB	4	2	4	3	4	17
9	HAP	4	3	4	3	4	18
10	INS	4	3	4	3	4	18
11	IAF	4	2	4	3	4	17
12	MK	4	3	4	3	4	18
13	MSR	4	2	4	2	4	16
14	MRF	4	3	4	4	4	19
15	MD	4	3	4	4	4	19
16	MFAP	4	3	4	4	4	19
17	MISP	4	3	4	4	4	19
18	MNA	4	2	4	4	4	18
19	MZNF	4	2	4	2	2	14
20	MAR	4	3	4	4	4	19
21	MY	4	3	4	4	4	19
22	NFRD	4	2	4	3	4	17
23	NAA	4	2	3	2	2	13

24	RAD	4	3	4	3	4	18
25	RGFI	4	2	3	2	3	14
26	RAPW	4	3	4	3	4	17
27	SAF	4	3	4	3	4	18
28	SPE	4	3	4	2	4	17
29	SD	4	3	3	4	4	18
30	THG	4	3	4	3	4	18
31	TNA	4	3	4	3	4	18
32	VARR	4	3	4	3	4	18
33	YNI	4	3	4	2	4	17
34	ZAPB	4	3	4	4	4	19
35	ZVSH	4	2	3	2	4	15
36	VDO	4	3	4	2	4	17
Jumlah							629
Rata-rata							17,47
Kategori							Sangat Baik

Kategori Tingkatan Nilai Aktivitas Siswa

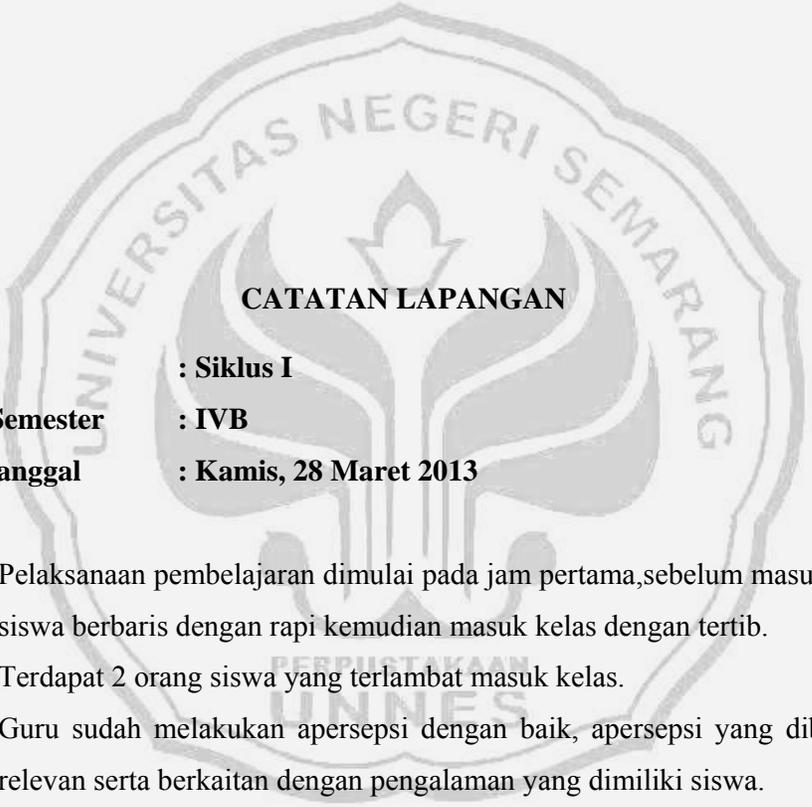
Skor	Nilai
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

Semarang, 18 April 2013

Observer,



Dewinta Asmorowati
NIM 1401409070



CATATAN LAPANGAN

Siklus : Siklus I
Kelas/Semester : IVB
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2013

1. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada jam pertama, sebelum masuk kelas siswa berbaris dengan rapi kemudian masuk kelas dengan tertib.
2. Terdapat 2 orang siswa yang terlambat masuk kelas.
3. Guru sudah melakukan apersepsi dengan baik, apersepsi yang diberikan relevan serta berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki siswa.
4. Kemampuan guru masih dalam pengelolaan waktu masih kurang.
5. Perhatian guru masih belum merata, sehingga ada beberapa siswa yang bermain sendiri.
6. Beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

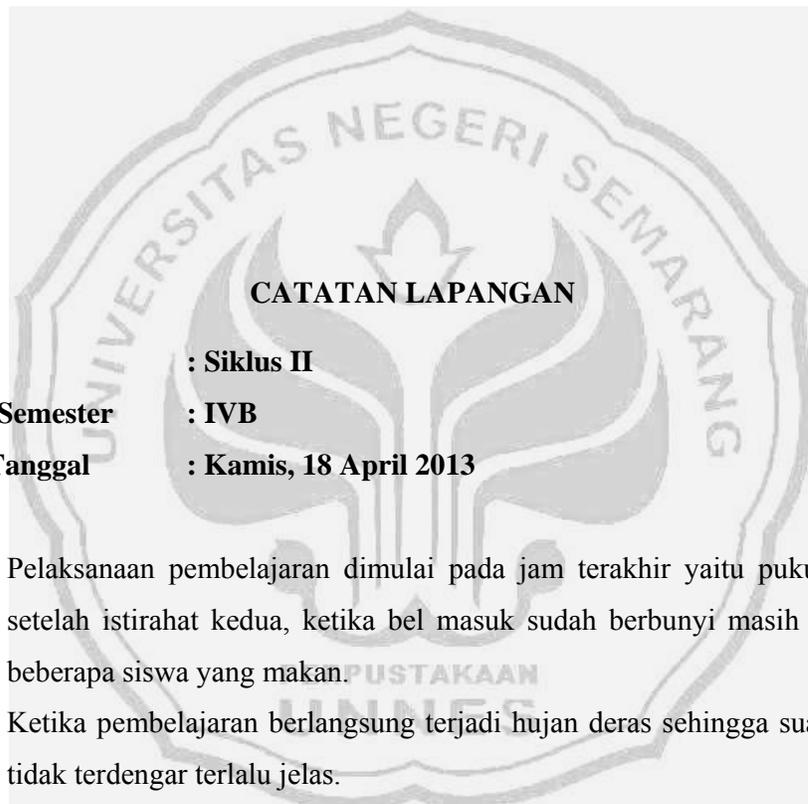
Semarang, 28 Maret 2013

Pengamat



Elisabeth Dyah Ayu R.S

NIM 1401409292



CATATAN LAPANGAN

Siklus : **Siklus II**
Kelas/Semester : **IVB**
Hari/Tanggal : **Kamis, 18 April 2013**

1. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada jam terakhir yaitu pukul 11.00 setelah istirahat kedua, ketika bel masuk sudah berbunyi masih terdapat beberapa siswa yang makan.
2. Ketika pembelajaran berlangsung terjadi hujan deras sehingga suara guru tidak terdengar terlalu jelas.
3. Siswa menjalani pelajaran dengan lebih antusias, beberapa siswa mengangkat tangan ketika guru memberi kesempatan untuk maju dan menceritakan pengalaman mereka.
4. Siswa antusias ketika diberi kesempatan untuk melengkapi *Mind Mapping* di depan kelas.
5. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

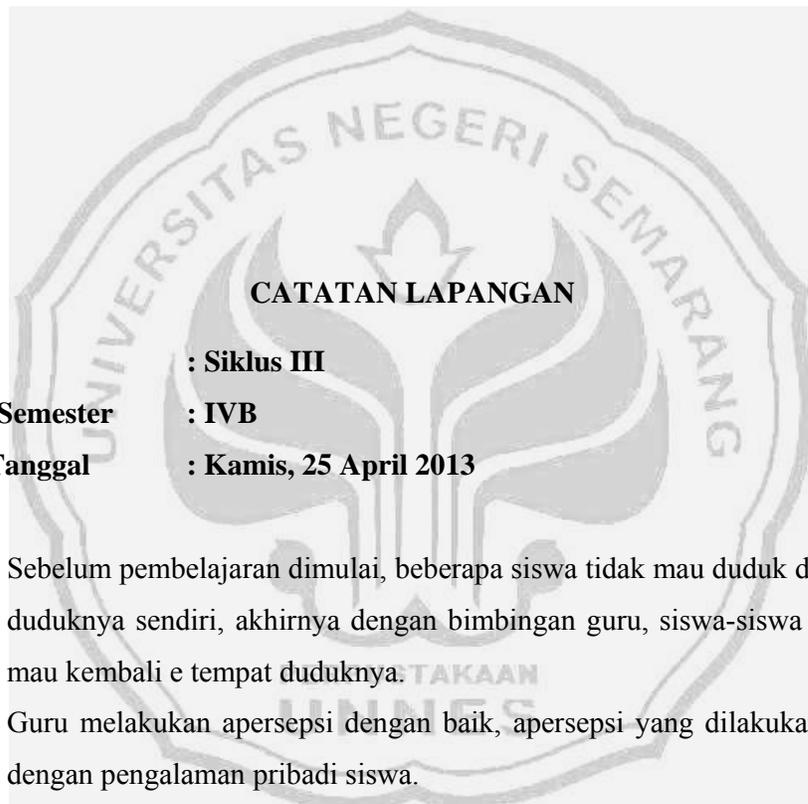
Semarang, 18 April 2013

Pengamat



Elisabeth Dyah Ayu R.S

NIM 1401409292



Siklus : **Siklus III**
Kelas/Semester : **IVB**
Hari/Tanggal : **Kamis, 25 April 2013**

1. Sebelum pembelajaran dimulai, beberapa siswa tidak mau duduk di tempat duduknya sendiri, akhirnya dengan bimbingan guru, siswa-siswa tersebut mau kembali ke tempat duduknya.
2. Guru melakukan apersepsi dengan baik, apersepsi yang dilakukan sesuai dengan pengalaman pribadi siswa.
3. Guru membacakan teks bacaan untuk siswa, setelah selesai membacakan guru memberikan pertanyaan, siswa yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *reward*.
4. Siswa sudah berani dan percaya diri, meskipun tanpa ditunjuk siswa berani maju ke depan kelas.
5. Guru sudah lebih baik dalam mengelola kelas sehingga suasana kelas lebih kondusif.

Semarang, 25 April 2013

Pengamat



Elisabeth Dyah Ayu R.S

NIM 1401409292



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I)**

Sekolah : SD Negeri Ngaliyan 01
Kelas/Semester : IV B / 2
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Menulis

Mampu menulis karangan dengan pikiran sendiri dalam berbagai ragam bahasa dan jenis karangan sesuai kaidah bahasa.

B. Kompetensi Dasar

5.4 Menulis deskripsi keindahan alam dan sebagainya

C. Indikator

5.4.1 Menemukan kata-kata bidang tertentu yang berhubungan dengan keindahan alam

5.4.2 Menuliskan kata-kata sesuai tema yang ditentukan dalam *Mind Mapping*.

5.4.3 Menulis deskripsi dengan tema “Preinan” menggunakan kosakata yang bervariasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Apabila diberikan sebuah gambar tema, maka siswa dapat menemukan kata-kata bidang tertentu yang berhubungan dengan keindahan alam.
2. Melalui penugasan, siswa dapat menuliskan kata-kata sesuai tema yang ditentukan dalam *Mind Mapping*.
3. Melalui penugasan, siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan tema “Preinan” menggunakan kosakata yang bervariasi.

E. Karakter yang Diharapkan

Rasa ingin tahu, kreativitas, keberanian

F. Materi Pokok

(terlampir)

G. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Penugasan

H. Model Pembelajaran

Mind Mapping (peta pikiran)

I. langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 menit)
 - a. Mempersiapkan media dan sumber belajar
 - b. pengkondisian kelas
 - c. doa

d. presensi

2. Kegiatan Awal (10 menit)

a. Apersepsi

Tanya jawab antar guru dan siswa mengenai kegiatan liburan.

b. Tes Awal

1) Guru mengadakan tes awal dengan menugaskan kepada siswa untuk menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan liburan

2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3. Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

a. Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas menyampaikan cerita menggunakan bahasa Jawa mengenai kegiatan liburan.

b. Guru menampilkan contoh sebuah *Mind Mapping* (peta pikiran) kepada siswa.

c. Guru menjelaskan mengenai cara pembuatan *mind mapping*.

d. Guru membagikan kertas HVS kepada siswa untuk digunakan sebagai bahan membuat *Mind Mapping*.

Elaborasi

e. Siswa secara individu membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang telah ditentukan (Preinan).

f. Beberapa perwakilan siswa maju ke depan kelas menampilkan hasil *Mind Mapping* yang dibuatnya serta membacakan kata-kata yang diperoleh.

g. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa lain.

h. Secara individu siswa ditugaskan untuk menuliskan kata-kata yang diperoleh berkaitan dengan tema liburan.

i. Siswa secara individu mendapat tugas untuk menulis karangan deskripsi dengan tema liburan.

j. Salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa lain memperhatikan.

- k. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganggapi hasil karangan yang dibacakan oleh teman mereka.

Konfirmasi

- l. Guru memberikan umpan balik dan penguatan ataupun reward terhadap siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung.
- m. Guru memberikan pemantapan penjelasan serta hal-hal yang belum tersampaikan.
4. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru membuat perencanaan serta tindak lanjut untuk siklus berikutnya (Siklus II)

J. Sumber & Media Pembelajaran

1. Silabus Bahasa Jawa KTSP SD Jawa Tengah
2. Buku Paket: Aku Bisa Basa Jawa 4 kelas IV SD/MI 2010, Yudistira
3. Buku Strategi Pembelajaran Aktif 2009, Yappendis

K. Penilaian

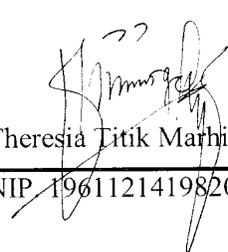
- | | | | |
|---|---------------|--|-------|
| - | Prosedur test | : tes awal | : ada |
| | | tes proses | : ada |
| | | tes hasil | : ada |
| - | Bentuk tes | : tes perbuatan | |
| - | Jenis tes | : tes tertulis | |
| - | Alat tes | : lembar kerja siswa, kriteria penilaian | |

Semarang, 28 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Kelas IV B

Peneliti


Theresia Titik Marhiarti, S.Pd

NIP. 196112141982012006



Hening Dyah Wahyu S.

NIM 1401409069

Kepala Sekolah

SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang



Slamet Riyadi, S.Pd, M.Pd

NIP. 19590619 198201 1 005

Lampiran 1

Materi Ajar

A. Kosakata

Kosakata merupakan himpunan kata yang diketahui seseorang yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.

Jenis-jenis kosakata:

1. Kata benda
2. Kata keterangan
3. Kata kerja
4. Kata sifat

B. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana, atau hal lain)

Macam-macam deskripsi yaitu:

1. Deskripsi Sugestif

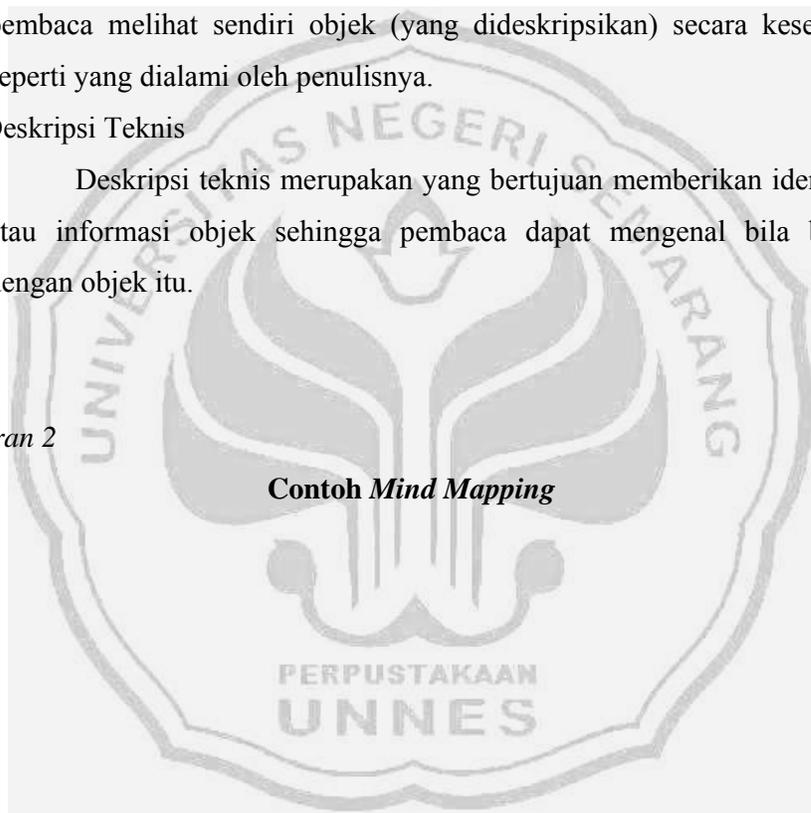
Deskripsi sugestif merupakan deskripsi yang bertujuan membangkitkan daya khayal, kesan, atau sugesti tertentu, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek (yang dideskripsikan) secara keseluruhan seperti yang dialami oleh penulisnya.

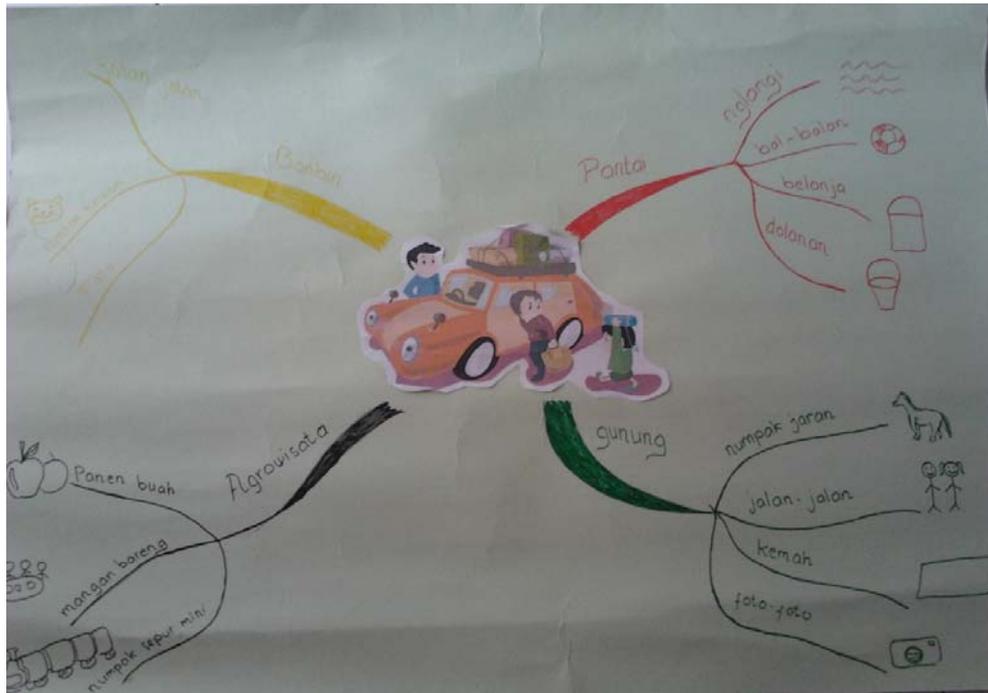
2. Deskripsi Teknis

Deskripsi teknis merupakan yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi objek sehingga pembaca dapat mengenal bila bertemu dengan objek itu.

Lampiran 2

Contoh Mind Mapping



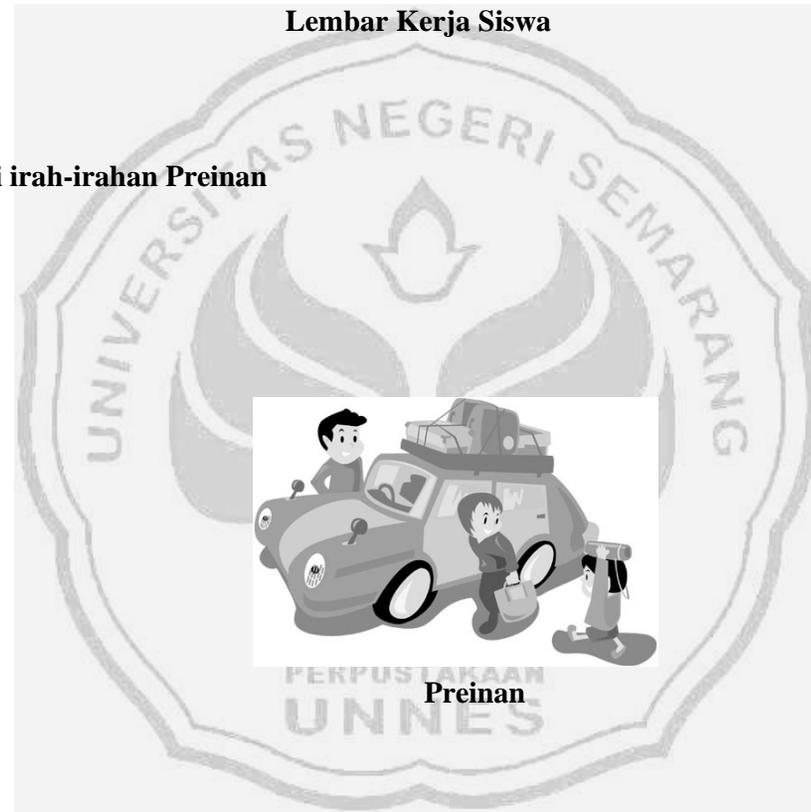


Lampiran 3

Nama :

No. Absen :

Gaweya *Mind Mapping* kanthi irah-irahan Preinan

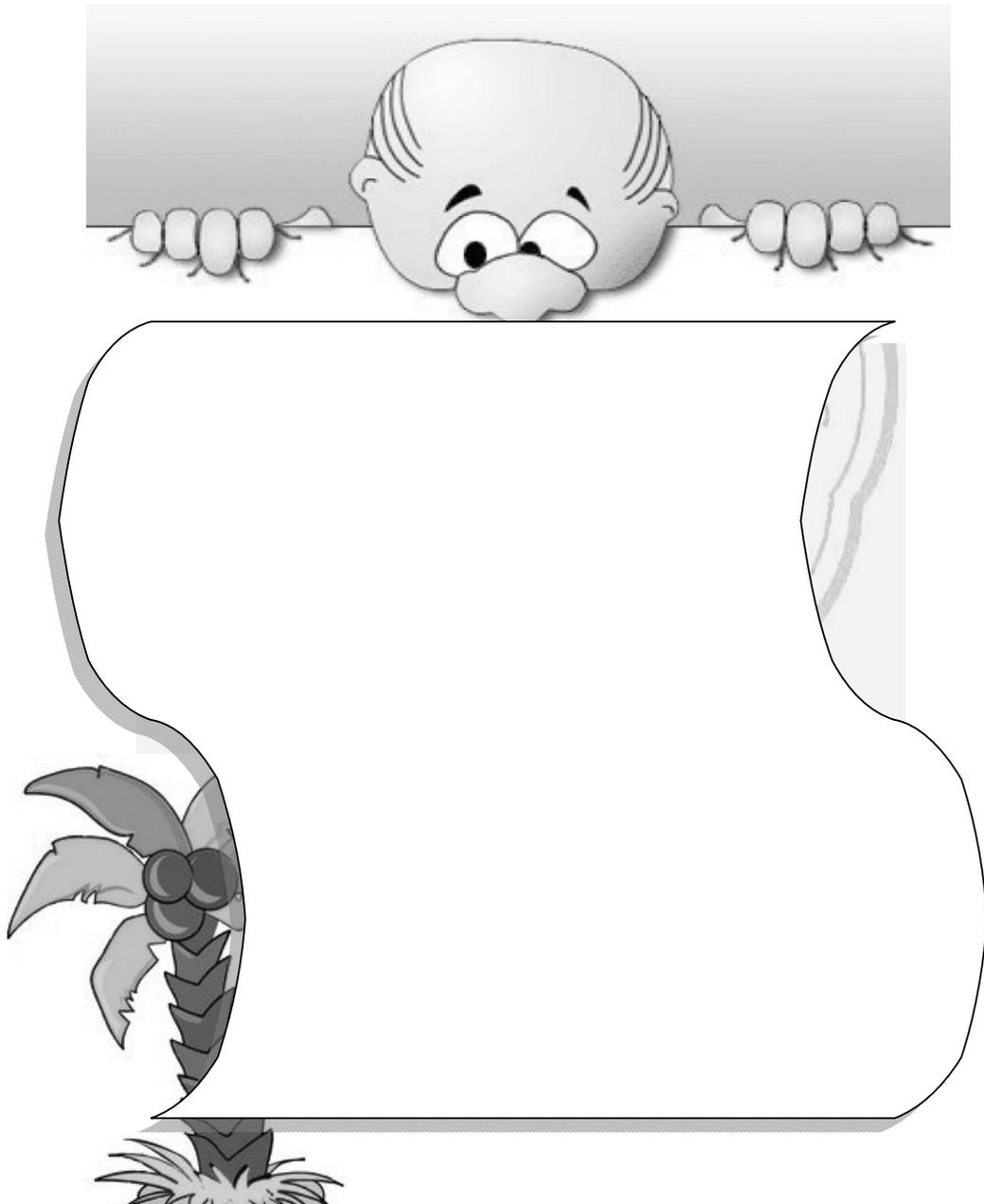


Lampiran 4

Pre Test

Nama :
No. Presensi :

Tulisen tembung-tembung sing sesambungan karo babagan preinan!



Test Formatif

Nama :

No. Presensi :

*Gaweya karangan deskripsi kanthi irah-irahan Preinan nganggo tembung kang
trep!*



Lampiran 6

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Peningkatan Kosakata Bahasa

Jawa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping*

No.	Kategori Pengamatan	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)	Ket
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	Siswa datang terlambat	Siswa datang tepat waktu namun tidak membawa bahan dan alat yang digunakan	Siswa datang tepat waktu namun tidak menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dengan lengkap	Siswa datang tepat waktu dan menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dengan lengkap	
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata	Tidak memperhatikan penjelasan guru	Memperhatikan penjelasan guru namun kurang konsentrasi	Memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi	Memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi dan sikap duduk yang baik	
3.	Jumlah temuan kosakata dalam <i>Mind Mapping</i>	Tidak menemukan kosakata dalam <i>Mind Mapping</i>	Hanya menemukan ≤ 10 temuan sesuai tema	Menemukan kosakata 10-15 temuan sesuai tema	Menemukan kosakata lebih dari 15 temuan sesuai tema	

4.	Ketepatan penulisan kata	Selalu ada kesalahan dalam penulisan	Terjadi 2 < kata \leq 4 kesalahan dalam penulisan	Hanya terjadi 1x kesalahan dalam penulisan	Penulisan kata selalu tepat	
5.	Mengerjakan tugas evaluasi	Siswa tidak pernah mengerjakan tugas	Siswa asal-asalan dalam mengerjakan tugas	Siswa tidak asal-asalan dan mampu mengerjakan tugas dengan baik	Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai petunjuk yang diberikan guru	

Jumlah skor = Kategori



Lampiran 7

Keterangan Penilaian

R = Skor terendah = 5

T = Skor tertinggi = 20

n = Banyaknya skor = (T-R) + 1 = 16

Q2 = Media

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4} (n+2)$$

$$= \frac{1}{4} (16+2)$$

$$= \frac{1}{4} \times 18$$

$$= 4,5$$

Jadi letak Q1 adalah 8,5

$$\text{Letak } Q3 = \frac{1}{4} (3n+2)$$

$$= \frac{1}{4} (48+2)$$

$$= \frac{1}{4} \times 50$$

$$= 12,5$$

Jadi letak Q3 adalah 16,5

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n+1)$$

$$= \frac{2}{4} (16+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 17$$

$$= 8,5$$

Jadi Q2 adalah 12,5

Skor	Nilai
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II)

Sekolah : SD Negeri Ngaliyan 01
 Kelas/Semester : IV B / 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Menulis

Mampu menulis karangan dengan pikiran sendiri dalam berbagai ragam bahasa dan jenis karangan sesuai kaidah bahasa.

B. Kompetensi Dasar

5.4 Menulis deskripsi keindahan alam dan sebagainya

C. Indikator

5.4.1 Menemukan kata-kata bidang tertentu yang berhubungan dengan keindahan alam.

5.4.2 Menuliskan kata-kata sesuai tema yang ditentukan dalam *Mind Mapping*

5.4.3 Menulis deskripsi dengan tema “Lingkungan sekitar” menggunakan kosakata yang bervariasi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Apabila diberi sebuah tema, maka siswa dapat menemukan kata-kata bidang tertentu yang berhubungan dengan keindahan alam
2. Melalui penugasan, siswa dapat menuliskan kata-kata sesuai tema yang ditentukan dalam *Mind Mapping*
3. Melalui penugasan, siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan tema “Lingkungan” menggunakan kosakata yang bervariasi.

E. Karakter yang Diharapkan

Rasa ingin tahu, kreativitas, keberanian

F. Materi Pokok

Kosakata

G. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Penugasan

H. Model Pembelajaran

Mind Mapping (peta pikiran)

I. langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 menit)
 - a. Mempersiapkan media dan sumber belajar
 - b. pengkondisian kelas
 - c. doa
 - d. presensi
2. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Apersepsi
Tanya jawab antar guru dan siswa mengenai lingkungan sekitar rumah dan sekolah
 - b. Tes Awal
 - 1) Guru mengadakan tes awal dengan menugaskan kepada siswa untuk menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 3) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

- a. Guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas menyampaikan cerita menggunakan bahasa Jawa mengenai lingkungan sekitar.
- b. Guru memberikan tanggapan terhadap cerita yang disampaikan oleh siswa berkaitan dengan bahasa serta kosakata yang digunakan.

- c. Guru menampilkan contoh sebuah *Mind Mapping* (peta pikiran) yang belum lengkap kepada siswa.
- d. Guru bersama siswa melengkapi *Mind Mapping*
- e. Guru membagikan kertas HVS kepada siswa untuk digunakan sebagai bahan membuat *Mind Mapping*

Elaborasi

- f. Siswa secara individu membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang telah ditentukan (lingkungan sekitar).
- g. Beberapa perwakilan siswa maju ke depan kelas menampilkan hasil *Mind Mapping* yang dibuatnya serta membacakan kata-kata yang diperoleh.
- h. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa lain.
- i. Secara individu siswa ditugaskan untuk menuliskan kata-kata yang diperoleh berkaitan dengan tema lingkungan.
- j. Siswa secara individu mendapat tugas untuk menulis karangan deskripsi dengan tema lingkungan sekitar.
- k. Salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa lain memperhatikan.
- l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganggapi hasil karangan yang dibacakan oleh teman mereka.

Konfirmasi

- g. Guru memberikan umpan balik dan penguatan ataupun reward terhadap siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung.
 - h. Guru memberikan pemantapan penjelasan serta hal-hal yang belum tersampaikan.
4. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Guru membuat perencanaan serta tindak lanjut untuk siklus berikutnya (Siklus III)

J. Sumber & Media Pembelajaran

- 1. Silabus Bahasa Jawa KTSP SD Jawa Tengah

2. Buku Paket: Aku Bisa Basa Jawa 4 kelas IV SD/MI 2010, Yudistira

3. Buku Strategi Pembelajaran Aktif 2009, Yappendis

K. Penilaian

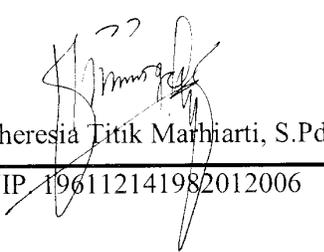
- Prosedur test : tes awal : ada
- tes proses : ada
- tes hasil : ada

- Bentuk tes : tes perbuatan
- Jenis tes : tes tertulis
- Alat tes : lembar kerja siswa, kriteria penilaian

Semarang, 18 April 2013

Mengetahui,
Guru Kelas IV B

Peneliti


Theresia Titik Marhiarti, S.Pd
NIP. 196112141982012006


Hening Dyah Wahyu
NIM 1401409069

PERPUSTAKAAN
Kepala Sekolah
SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang

Slamet Rivadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19590619 198201 1 005

*Lampiran 1***Materi Ajar****A. Kosakata**

Kosakata merupakan himpunan kata yang diketahui seseorang yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.

B. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana, atau hal lain)

Macam-macam deskripsi yaitu:

1. Deskripsi Sugestif

Deskripsi sugestif merupakan deskripsi yang bertujuan membangkitkan daya khayal, kesan, atau sugesti tertentu, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek (yang dideskripsikan) secara keseluruhan seperti yang dialami oleh penulisnya.

2. Deskripsi Teknis

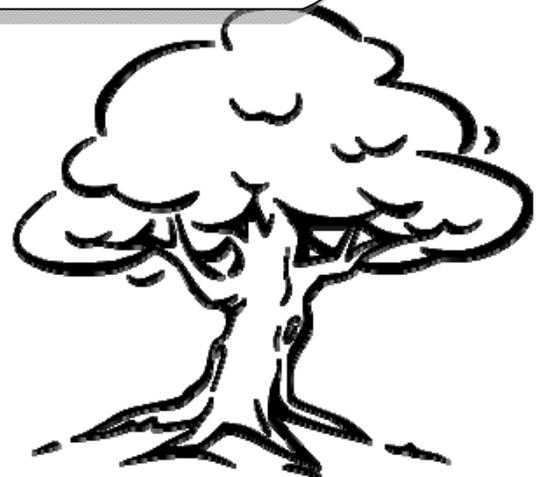
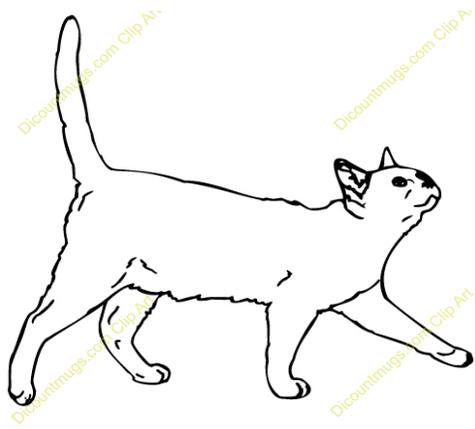
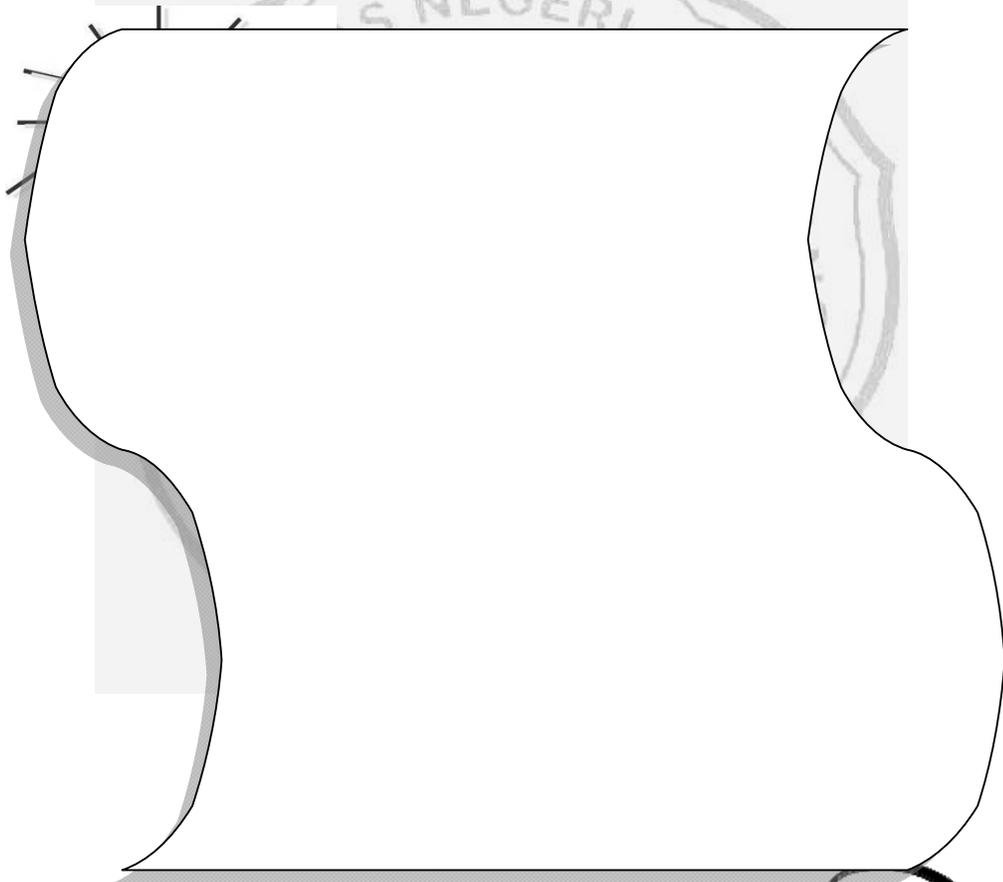
Deskripsi teknis merupakan yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi objek sehingga pembaca dapat mengenal bila bertemu dengan objek itu.

Lampiran 2

Pre Test

Nama :
No. Presensi :

Tulisen tembung-tembung sing sesambungan karo babagan lingkungan!





Lampiran 3

Nama :

No. Absen :

Gaweya *Mind Mapping* kanthi irah-irahan Lingkungan



*Lampiran 4***Test Formatif**

Nama :
No. Presensi :

Gaweya karangan deskripsi kanthi irah-irahan Lingkungan nganggo tembung kang trep!



Lampiran 5

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Peningkatan Kosakata Bahasa**Jawa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping***

No.	Kategori Pengamatan	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)	Ket
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	Siswa datang terlambat	Siswa datang tepat waktu namun tidak membawa bahan dan alat yang digunakan	Siswa datang tepat waktu namun tidak menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dengan lengkap	Siswa datang tepat waktu dan menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dengan lengkap	
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata	Tidak memperhatikan penjelasan guru	Memperhatikan penjelasan guru namun kurang konsentrasi	Memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi	Memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi dan sikap duduk yang baik	
3.	Jumlah temuan kosakata dalam <i>Mind Mapping</i>	Tidak menemukan kosakata dalam <i>Mind Mapping</i>	Hanya menemukan ≤ 10 temuan sesuai tema	Menemukan kosakata 10-15 temuan sesuai tema	Menemukan kosakata lebih dari 15 temuan sesuai tema	

4.	Ketepatan penulisan kata	Selalu ada kesalahan dalam penulisan	Terjadi 2 < kata \leq 4 kesalahan dalam penulisan	Hanya terjadi 1x kesalahan dalam penulisan	Penulisan kata selalu tepat	
5.	Mengerjakan tugas evaluasi	Siswa tidak pernah mengerjakan tugas	Siswa asal-asalan dalam mengerjakan tugas	Siswa tidak asal-asalan dan mampu mengerjakan tugas dengan baik	Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai petunjuk yang diberikan guru	

Jumlah skor = Kategori



Lampiran 6

Keterangan Penilaian

R = Skor terendah = 5

T = Skor tertinggi = 20

n = Banyaknya skor = (T-R) + 1 = 16

Q2 = Media

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4} (n+2)$$

$$= \frac{1}{4} (16+2)$$

$$= \frac{1}{4} \times 18$$

$$= 4,5$$

Jadi letak Q1 adalah 8,5

$$\text{Letak } Q3 = \frac{1}{4} (3n+2)$$

$$= \frac{1}{4} (48+2)$$

$$= \frac{1}{4} \times 50$$

$$= 12,5$$

Jadi letak Q3 adalah 16,5

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n+1)$$

$$= \frac{2}{4} (16+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 17$$

$$= 8,5$$

Jadi Q2 adalah 12,5

Skor	Nilai
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS III)**

Sekolah : SD Negeri Ngaliyan 01
 Kelas/Semester : IV / 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Menulis

Mampu menulis karangan dengan pikiran sendiri dalam berbagai ragam bahasa dan jenis karangan sesuai kaidah bahasa.

B. Kompetensi Dasar

5.4 Menulis deskripsi keindahan alam dan sebagainya

C. Indikator

- 5.4.1 Menemukan kata-kata bidang tertentu yang berhubungan dengan keindahan alam
- 5.4.2 Menulis kata-kata sesuai tema yang ditentukan dalam *Mind Mapping*
- 5.4.3 Menulis deskripsi dengan tema “Malam Hari” menggunakan kata-kata yang bervariasi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Apabila diberikan sebuah gambar tema, maka siswa dapat menemukan kata-kata bidang tertentu yang berhubungan dengan keindahan alam
2. Melalui penugasan, siswa dapat menulis kata-kata sesuai tema yang ditentukan dalam *Mind Mapping*
3. Melalui penugasan, siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan tema “Malam Hari” menggunakan kata-kata yang bervariasi

E. Karakter yang Diharapkan

Rasa ingin tahu, kreativitas, keberanian

F. Materi Pokok

Kosakata

G. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Penugasan

H. Model Pembelajaran

Mind Mapping (peta pikiran)

I. langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra Kegiatan (5 menit)
 - a. Mempersiapkan media dan sumber belajar
 - b. pengkondisian kelas
 - c. doa
 - d. presensi
2. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a. Apersepsi
Tanya jawab antar guru dan siswa mengenai kegiatan liburan.
 - b. Tes Awal
 - 1) Guru mengadakan tes awal dengan menugaskan kepada siswa untuk menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan malam hari
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 3) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

 - a. Guru membacakan sebuah karangan deskripsi mengenai keadaan malam hari kepada siswa.

- b. Siswa memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibacakan guru.
- c. Guru menampilkan contoh sebuah *Mind Mapping* (peta pikiran) kepada siswa.
- d. Guru membagikan kertas HVS kepada siswa untuk digunakan sebagai bahan membuat *Mind Mapping*.

Elaborasi

- f. Siswa secara individu membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang telah ditentukan (malam hari).
- g. Beberapa perwakilan siswa maju ke depan kelas menampilkan hasil *Mind Mapping* yang dibuatnya serta membacakan kata-kata yang diperoleh.
- h. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa lain.
- i. Secara individu siswa ditugaskan untuk menuliskan kata-kata yang diperoleh berkaitan dengan tema malam hari.
- j. Siswa secara individu mendapat tugas untuk menulis karangan deskripsi dengan tema malam hari.
- k. Salah satu siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa lain memperhatikan.
- l. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganggapi hasil karangan yang dibacakan oleh teman mereka.

Konfirmasi

- g. Guru memberikan umpan balik dan penguatan ataupun reward terhadap siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung.
 - h. Guru memberikan pemantapan penjelasan serta hal-hal yang belum tersampaikan.
4. Kegiatan Akhir (5 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Guru menarik kesimpulan apakah siklus dapat dihentikan atau dilanjutkan.

J. Sumber & Media Pembelajaran

1. Silabus Bahasa Jawa KTSP SD Jawa Tengah

2. Buku Paket: Aku Bisa Basa Jawa 4 kelas IV SD/MI 2010, Yudistira

3. Buku Strategi Pembelajaran Aktif 2009, Yappendis

K. Penilaian

- Prosedur test : tes awal : ada
- tes proses : ada
- tes hasil : ada

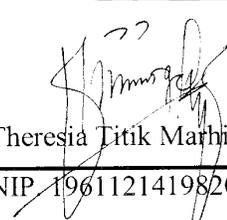
- Bentuk tes : tes perbuatan
- Jenis tes : tes tertulis
- Alat tes : lembar kerja siswa, kriteria penilaian

Semarang, 25 April 2013

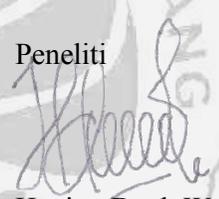
Mengetahui,

Guru Kelas IV B

Peneliti


Theresia Titik Marhiarti, S.Pd

NIP. 196112141982012006


Hening Dyah Wahyu S.

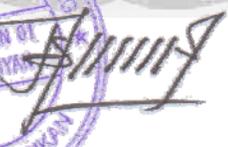
NIM 1401409069

PERPUSTAKAAN

Kepala Sekolah

SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang




Slamet Riyadi, S.Pd, M.Pd

NIP. 19590619 198201 1 005

*Lampiran 1***Materi Ajar****A. Kosakata**

Kosakata merupakan himpunan kata yang diketahui seseorang yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru.

B. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana, atau hal lain)

Macam-macam deskripsi yaitu:

1. Deskripsi Sugestif

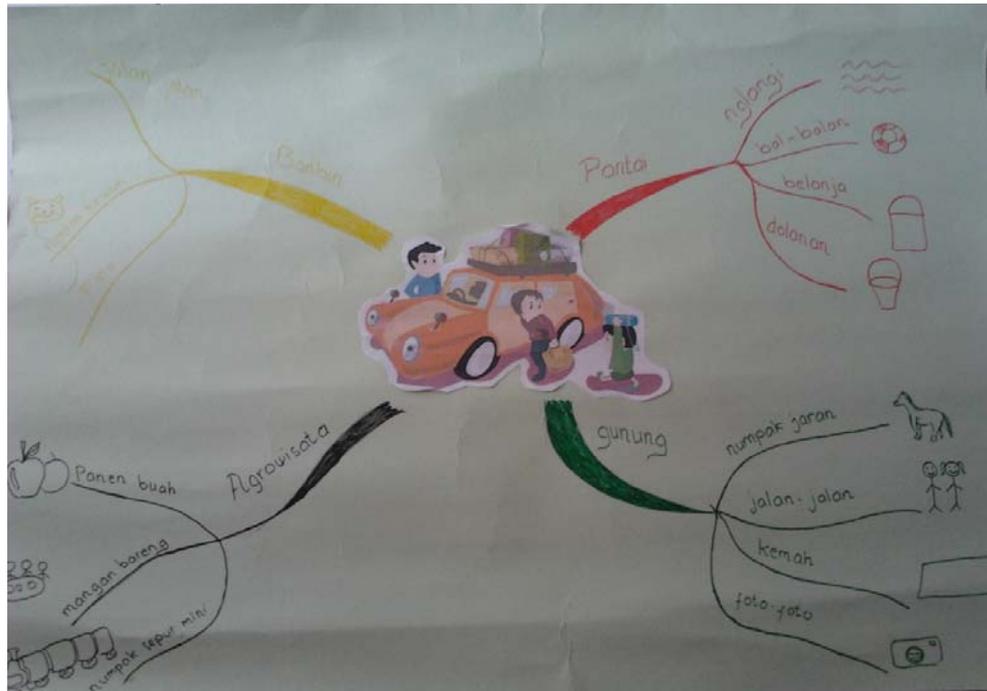
Deskripsi sugestif merupakan deskripsi yang bertujuan membangkitkan daya khayal, kesan, atau sugesti tertentu, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek (yang dideskripsikan) secara keseluruhan seperti yang dialami oleh penulisnya.

2. Deskripsi Teknis

Deskripsi teknis merupakan yang bertujuan memberikan identifikasi atau informasi objek sehingga pembaca dapat mengenal bila bertemu dengan objek itu.

Lampiran 2

Contoh Mind Mapping



Lampiran 3

Pre Test

Nama :
No. Presensi :

Tulisen tembung-tembung sing sesambungan karo babagan Rina Wengi!



Lampiran 4

Lembar Kerja Siswa

Nama :

No. Absen :

Gaweya *Mind Mapping* kanthi irah-irahan Rina Wengi



*Lampiran 5***Test Formatif**

Nama :
No. Presensi :

Gaweya karangan deskripsi kanthi irah-irahan Rina Wengi nganggo tembung kang trep!



Lampiran 6

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Peningkatan Kosakata Bahasa

Jawa Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping*

No.	Kategori Pengamatan	Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)	Ket
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	Siswa datang terlambat	Siswa datang tepat waktu namun tidak membawa bahan dan alat yang digunakan	Siswa datang tepat waktu namun tidak menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dengan lengkap	Siswa datang tepat waktu dan menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dengan lengkap	
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi kosakata	Tidak memperhatikan penjelasan guru	Memperhatikan penjelasan guru namun kurang konsentrasi	Memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi	Memperhatikan penjelasan guru dengan konsentrasi dan sikap duduk yang baik	
3.	Jumlah temuan kosakata dalam <i>mind mapping</i>	Tidak menemukan kosakata dalam <i>mind mapping</i>	Hanya menemukan ≤ 10 temuan sesuai tema	Menemukan kosakata 10-15 temuan sesuai tema	Menemukan kosakata lebih dari 15 temuan sesuai tema	

4.	Ketepatan penulisan kata	Selalu ada kesalahan dalam penulisan	Terjadi 2 < kata \leq 4 kesalahan dalam penulisan	Hanya terjadi 1x kesalahan dalam penulisan	Penulisan kata selalu tepat	
5.	Mengerjakan tugas evaluasi	Siswa tidak pernah mengerjakan tugas	Siswa asal-asalan dalam mengerjakan tugas	Siswa tidak asal-asalan dan mampu mengerjakan tugas dengan baik	Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai petunjuk yang diberikan guru	

Jumlah skor = Kategori



Lampiran 7

Keterangan Penilaian

R = Skor terendah = 5

T = Skor tertinggi = 20

n = Banyaknya skor = (T-R) + 1 = 16

Q2 = Media

$$\text{Letak } Q1 = \frac{1}{4} (n+2)$$

$$= \frac{1}{4} (16+2)$$

$$= \frac{1}{4} \times 18$$

$$= 4,5$$

Jadi letak Q1 adalah 8,5

$$\text{Letak } Q3 = \frac{1}{4} (3n+2)$$

$$= \frac{1}{4} (48+2)$$

$$= \frac{1}{4} \times 50$$

$$= 12,5$$

Jadi letak Q3 adalah 16,5

$$\text{Letak } Q2 = \frac{2}{4} (n+1)$$

$$= \frac{2}{4} (16+1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 17$$

$$= 8,5$$

Jadi Q2 adalah 12,5

Skor	Nilai
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$12,5 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik
$8,5 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup
$5 \leq \text{skor} < 8,5$	Kurang

SIKLUS I



Guru dan siswa bertanya jawab pada saat apersepsi



Guru mengemukakan tujuan pembelajaran



Siswa mengerjakan tes awal



Guru menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*



Siswa membuat *Mind Mapping*



Guru membimbing siswa dan melakukan evaluasi proses



Siswa mengerjakan tes akhir



Siswa mengerjakan evaluasi

SIKLUS II



Guru dan siswabertanya jawab pada saat apersepsi



Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Salah satu siswa maju menceritakan pengalamannya



Siswa mengerjakan tes awal



Salah satu siswa melengkapi *Mind Mapping* di depan kelas



Siswa membuat *Mind Mapping*



Guru membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping*



Salah satu siswa mendapatkan *reward*



Siswa mengerjakan tes akhir



Siswa mengerjakan evaluasi

SIKLUS III



Guru dan siswa melakukan tanya jawab pada saat apersepsi



Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Siswa maju menceritakan pengalamannya



Siswa mengerjakan tes awal



Siswa membuat *Mind Mapping*



Siswa mengerjakan tes akhir



Siswa mengerjakan evaluasi

Lembar Kerja Siswa

Nama : Zaneta Aurelia Putri Bahder
No. Absen : 24
Gawaya Mind Map Kanti Irah-Irahan Preinan

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Gunung
Salah
Sawah
batu
wit
Preinan

Air-Tequn
banyu
wit
batu
lidak

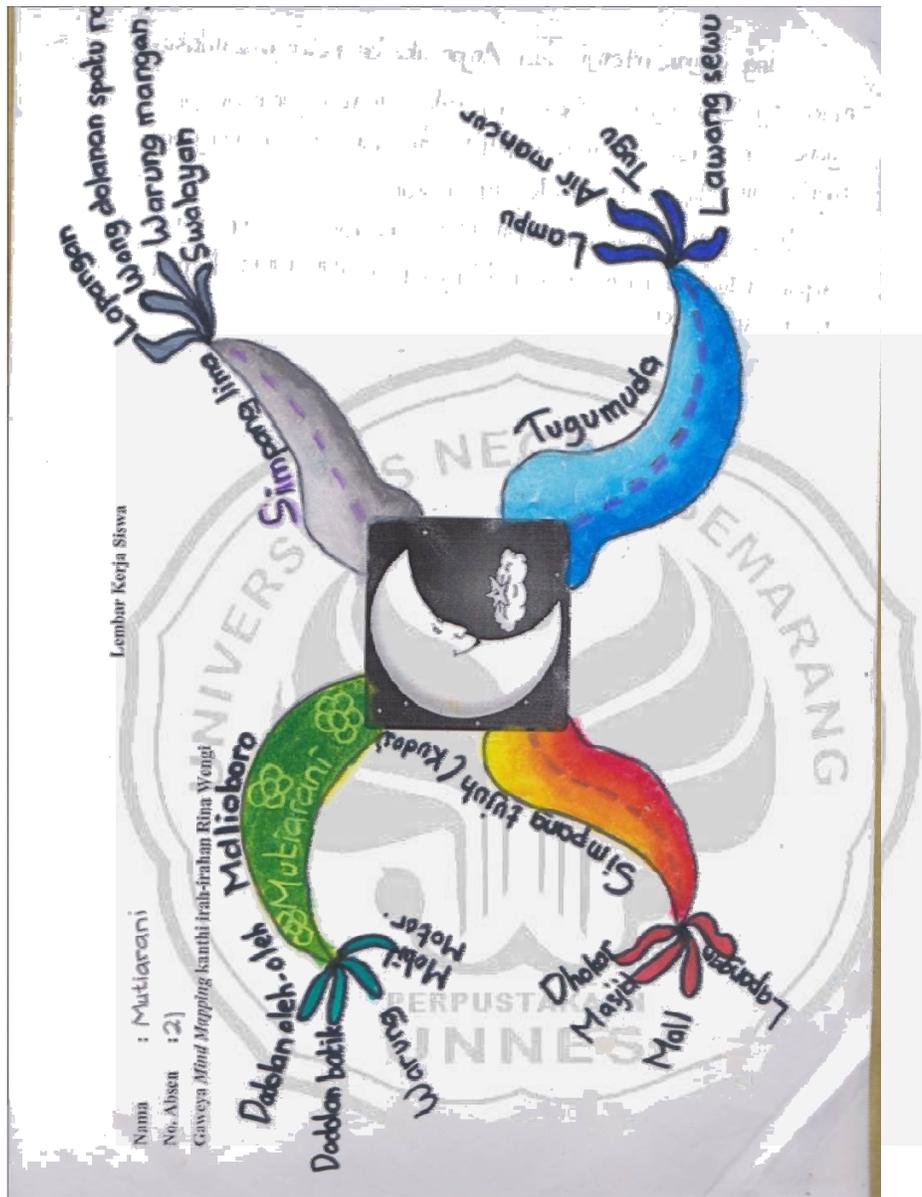
Sawah
Kradon
Reden
wit
batu
sistem

Pantai
banyu
lidak
wit

Lembar Kerja Siswa

Nama : Rahmahika O.D
No. Absen : 24
Gaya nya Mind Map kanthi irah-irahan Predinan





Lembar Kerja Siswa

Nama : Chika Fitriada K
No. Absen : 7
Gaweya Mind Mapping kamthi leub-irahan Rina Wongi

The mind map features a central black square with a white crescent moon and a star. Four main branches radiate from the center, each with a different color and associated text:

- Yellow branch (top-left):** Labeled "Sempang lima". Sub-branches include "Lapaigama", "Kampung", and "Kampung".
- Blue branch (top-right):** Labeled "Tigo mudo". Sub-branches include "Gaweya", "Rupa", "Rasa", "Mancur", and "Kampung".
- Pink branch (bottom-right):** Labeled "Mala". Sub-branches include "Kampung", "Kampung", and "Kampung".
- Brown branch (bottom-left):** Labeled "Rasa". Sub-branches include "Kampung", "Kampung", and "Kampung".

The background of the drawing is a watermark of the logo of Universitas Jember Semarang (UNNES), featuring a stylized tree and the text "UNIVERSITAS JEMBER SEMARANG" and "PERPUSTAKAAN UNNES".

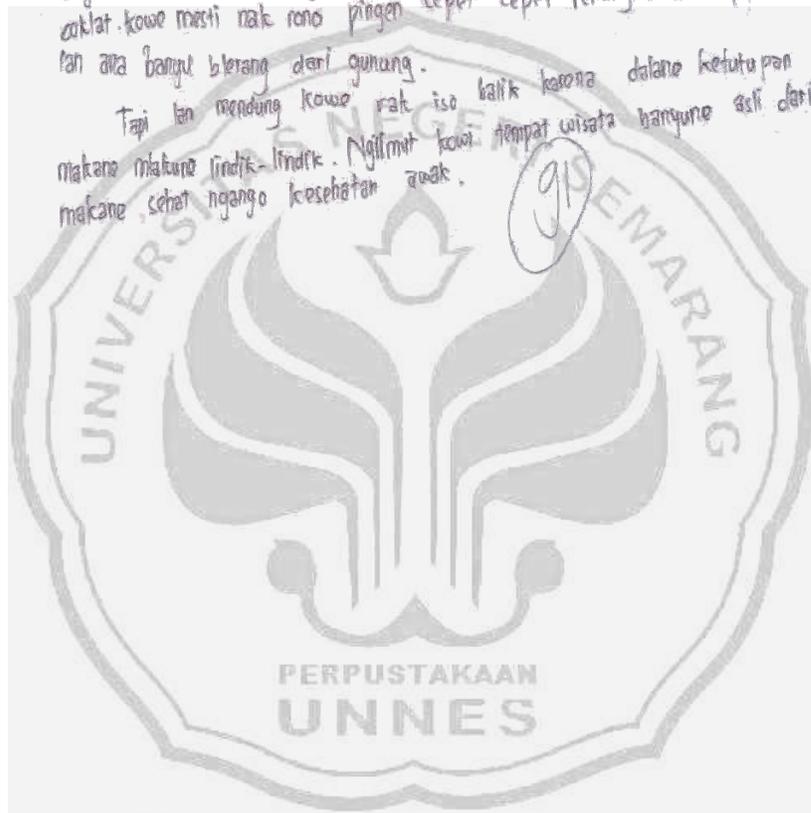
Nama : Satria delaga

No. Absen : 24

Perinan Ing Nglimut

Kalu perinan ing Nglimut neng kono hawana sejuk amarga cedak gunung. neng kono akèh wong d
tapi ing dalem cuma uji sng dodolan yaiku mimi merket. ing kono ono pemandian air panas
banyu atis. loro-lorone banyune warnane beda sng atis warnane biru, nak sng panas warnane
coklat. kowe mesti nak rono pingin cepet-cepet renang karena pemandiangane seju
lan aira banyu blerang dari gunung.

Tapi lan mendung kowe rat iso balik karena dalane ketutupan ke ara kal
makane makane lindik-lindik. Nglimut kowi tempat wisata banyune asli dari gunung
makane sehat nganga kesehatan awak.



Nama : Vanessa Dwi Octaviani

No. Absen : 36

Pantai

Neng Pantai wadit banyu, pasir, kapal, lan payung. Banyune warnane com
ice warnane putih rada kuning. Tapi pantane resik lan cipik.

Neng kono ana bendi. Bendi kuwi kaya dhokar. Payunge warna-warni lan gedhe.
wage guana kanggo ngidari panas.

38

Nama : Satriadesaga

No. Absen: 29

Lingkungan kelas

ling lingkungan kelasku iku jembar lan resik.
 ing lingkungan kelasku iku enek, papan tulis,
 meja, kursi, kipas angin, prakarya, buku, sapu, ember,
 tong sampah lan ligane. barang-barang sing enek.
 ing lingkungan kelas iku ditek.
 tapi kabeh enek gawane dewe. papan tulis ireng iku kanggo nulis kapur.
 benetke persegi panjang, papan tulis putih kanggo nulis spidol bentuke pada
 kursi kanggo nggondh, meja kanggo nulis, penghapus papan tulis
 gemane: sing kanggo mbusak papan tulis, kapur, sing kanggo
 nulis ing papan tulis ireng, spidol kanggo nulis ing papan tulis
 putih.

81

Nama : Vanessa Dwi Octaviani

No. Absen: 36

Kelas IV B

Kelase kelas IV B yaiku Papan tulis, meja, kursi, lan liyane.
Papan tulis bentuke persegi panjang. Meja bentuke persegi
panjang. Kursi bentuke macem-macem.

Fungsine papan tulis kanggo ditulis. Meja kanggo
belajar. Kursi kanggo duduk.

34

Nama : Satira desaga

No. Absen: 29

Jalan - Jalan ing Simping lima
 angger malim minggu aku jalah-jalan ing Simping lima ing Simping lima iku
 tane, mangkane angger malim minggu dabare macet, ing Simping lima iku ana wong main Sepatu
 rado, wong do jagongan, bako!, wong main Skateboard, wong mlaku-mlaku, memang mlaku,
 ing Simping lima iku enak kahananane adam tapi Sayange rame lan biasane nek ana konser tambah
 rame pada Serung-Serungan pada pagen test ndelok Saka cacah.

Selain malim minggu ing Simping lima, biasane ga keneke minggu esuk tapi nu nek minggu esuk
 Jenenge car free day ning minggu esuk biasane kebok-keboke do main Sepatu rado Sepedahan, Skate
 board lan erek sing mlaku-mlaku

72

Nama : Vanessa Dwi Octaviani

No. Absen : 36

Baturaden

Ing Baturaden akeh banget hiburanane.
Aku seneng banget ing Baturaden. Neng kana
ana kratone lo, kratone apik banget. Paks
kelinggalan, neng kana yaana radene.

Ing Baturaden akeh banget panganan.
Ana sate, nasgor, bakso lan liya-liyane.
Satene ana sate ayam lan kelinci. Pangananane
ya enak-enak lo.

Dolanane ana waterboom, outbond, kolam renang
7-tingkat. Ana pesawat uga lo. Aku seneng banget
ing musiume. Neng kana akeh banget hiburanane.

(64)

